

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XIIC DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS DIPONEGORO PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

NANANG ARYA PRATAMA

NIM : 211101010081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XIIC DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS DIPONEGORO PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NANANG ARYA PRATAMA
NIM : 211101010081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XIIC DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS DIPONEGORO PANTI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NANANG ARYA PRATAMA

NIM : 211101010081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.(Al Baqarah Ayat (143) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al Quran Cordoba. “*Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz*” (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 22.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Sutrisno dan Ibu Maslikah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan tanpa henti, membimbing, serta memberikan motivasi. Kalian adalah sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi bagi saya untuk terus maju dan mencapai impian. Saya sangat beruntung memiliki orang tua seperti kalian yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Alm. Kakekku Aswi, semoga karya ini dapat menjadi amal jariyah untukmu dan mengenang kebaikan serta kebijaksanaanmu. Nenekku Buriyah, terima kasih atas doa dan kasih sayangmu yang selalu menyertai saya. Adikku Maulana Hasbi Zebastian, terima kasih telah menjadi adik yang baik dan teman yang setia. Saya berharap kamu selalu bahagia dan sukses dalam hidupmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul paling mulia, yang memimpin umat yakni baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang tetap setia mengikuti-Nya sampai akhir zaman. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XIIC di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, M. P d. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang dan waktu, serta arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang

memberikan arahan serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

5. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama melaksanakan kegiatan perkuliahan.
7. Ibar Budi Cahyono, S.S selaku Kepala Sekolah dan segenap dewan guru Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember yang telah bersedia memberikan ijin tempatnya sebagai lokasi penelitian.
8. Sholihin, S.Pd Selaku guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam pelaksanaan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum dan untuk meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan keguruan secara khusus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Mei 2025

Penulis,

Nanang Arya Pratama
NIM. 211101010081

ABSTRAK

Nanang Arya Pratama, 2025: *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XIIC Di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*.
Kata Kunci : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember.

Indonesia merupakan negara yang beragam yang mana terdapat beberapa macam suku, ras, etnik maupun agama. Tentunya dengan adanya beberapa macam keberagaman tidak menuntut kemungkinan dengan adanya perbedaan terdapat perselisihan. Nilai toleransi dan nilai anti kekerasan berguna untuk saling menghargai dan mencegah kekerasan sesama pelajar atau saling mencaci kepada teman maka disetiap Sekolah/Madrasah Perlu Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada siswa baik itu SMP/SMA agar menghindari hal tersebut.

Fokus Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penanaman nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Ajaran 2024/2025?. (2) Bagaimana penanaman nilai anti kekerasan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Ajaran 2024/2025?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penanaman nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Ajaran 2024/2025. (2) Mendeskripsikan penanaman nilai Anti Kekerasan melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, dalam keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penanaman nilai toleransi melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember, Guru menyelipkan nilai toleransi semua pelajaran serta memotivasi siswa untuk memiliki karakter baik. Guru mengajarkan moderasi beragama melalui diskusi dan contoh kasus, serta mendorong interaksi antara siswa dengan siswa sekolah lainnya dengan latar belakang keyakinan berbeda. Guru juga memberikan pemahaman tentang moderasi dan memberi penugasan setelah siswa memahaminya. (2) Penanaman Nilai Anti Kekerasan Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember, Guru menggunakan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang anti kekerasan melalui sosialisasi. Mereka menanamkan nilai anti kekerasan dengan kerja sama orang tua dan melakukan kegiatan bersama, serta mendiskusikan masalah di masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TERDAHULU.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	64

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian.....	65
C. Subyek Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Analisis Data	70
F. Keabsahan Data	73
G. Tahap-Tahap Pengumpulan Data.....	74
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	76
A. Gambaran Objek Penelitian	76
B. Penyajian Data Dan Analisis	80
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Profil Sekolah.....	77
Tabel 4.2	Struktur Guru SMA Diponegoro Pantj Jember.....	79
Tabel 4.3	Jumlah Siswa SMA Diponegoro Pantj Jember	79
Tabel 4.4	Data Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Pantj Jember.....	80
Tabel 4.5	Hasil Temuan	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

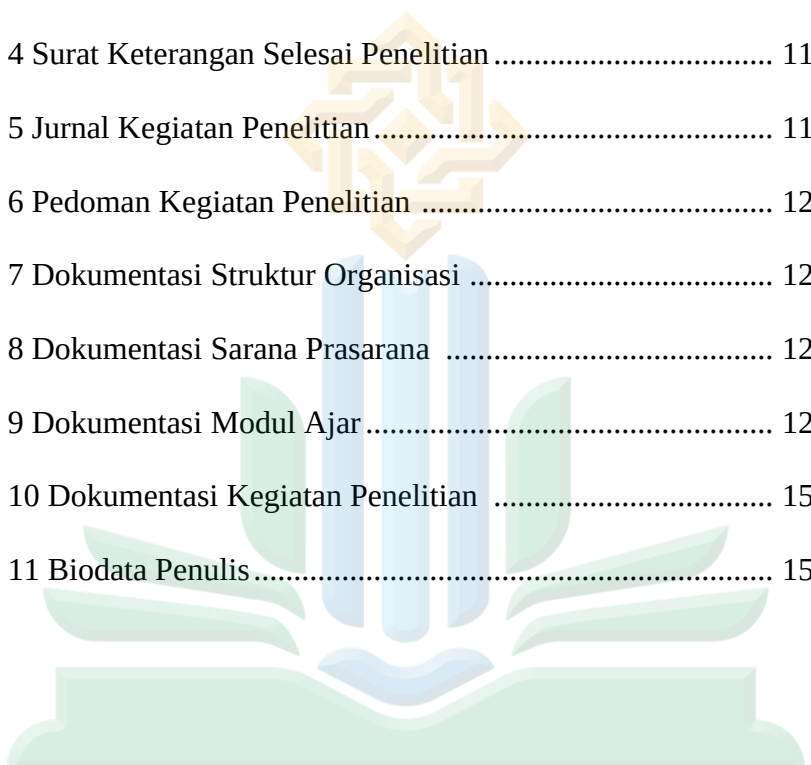
No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	kegiatan Peringatan Hari Besar	84
Gambar 4.2	Belajar Kelompok di kelas	85
Gambar 4.3	kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah	91
Gambar 4.4	Belajar Bermain Peran di kelas	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	114
Lampiran 2 Matrik Penelitian	115
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian	117
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	118
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian	119
Lampiran 6 Pedoman Kegiatan Penelitian	120
Lampiran 7 Dokumentasi Struktur Organisasi	121
Lampiran 8 Dokumentasi Sarana Prasarana	122
Lampiran 9 Dokumentasi Modul Ajar	124
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	154
Lampiran 11 Biodata Penulis	157



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang beragam yang mana terdapat beberapa macam suku, ras, etnik maupun agama. Tentunya dengan adanya beberapa macam keberagaman tidak menuntut kemungkinan dengan adanya perbedaan terdapat perselisihan. Perselisihan yang ada terjadi karena terdapat tidak sama pemahaman ataupun sudut pandang seseorang dalam menyikapi Indonesia yang beragam ini. Begitu juga terkait pemahaman yang melalui keagamaan, dengan timbulnya perspektif berbeda pemahaman agama maka akan muncul juga terjadi paham paham dari aliran agama lainnya.

Dengan sedikitnya Pengetahuan dan Pemahaman Agama yang dianutnya maka sangat mudah sekali pemahaman aliran Islam yang lainnya masuk dalam benak keyakinan seseorang seperti halnya Seorang Pendakwah yang tidak diketahui asal dari pemahaman agamanya tentunya Menyimpan pemahaman komunis yang mempunyai cara strategis agar Masyarakat ikut pemahaman yang disebarkan oleh pendakwah tersebut. Agama seringkali menjadi jalan yang paling mudah bagi seseorang untuk merubah pemahaman atau pandangannya tentang hidup. Keyakinan agama memberikan fondasi yang kuat dalam membentuk cara seseorang melihat dunia dan dirinya sendiri. Oleh karena itu Perlu ditanamkan Pemahaman yang moderat, Pemahaman yang tidak ekstrem kanan dan ekstrem kiri sejak masih menduduki bangku pendidikan agar

nantinya Pemahaman dari aliran lainnya tidak masuk ke dalam keyakinan hati masing-masing karena melalui Banyaknya Fenomena Yang Terjadi.

Indonesia ialah negara yang beragam. Dalam membangun atau Menyelenggarakan kehidupan berbangsa, Indonesia senantiasa mengedepankan persatuan dan kesatuan dalam satu wadah yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki banyak keberagaman harus dilestarikan dan diharapkan tetap terjaga dalam persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.² Indonesia merupakan negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tidak ada duanya di dunia. Selain Enam Agama yang paling banyak diikuti oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.³

Merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama pada tanggal 25 September 2023 yang menyatakan bahwa Penguatan moderasi beragama dilakukan untuk memperkuat pandangan, sikap, dan praktik beragama secara moderat guna memperkuat persaudaraan dan kebersamaan umat beragama. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan harmoni dan kerukunan antar umat beragama, menyelaraskan hubungan antara cara beragama dan budaya,

² Novi Suci Dinarti, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika", Jurnal: Pendidikan Tambusai 5 no. 3, (2021): 7890-7891.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), 2.

meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama, serta mengembangkan ekonomi umat dan sumber daya keagamaan.⁴

Dilansir dari jateng.kemenag.go.id melalui KMA Nomor 184 tahun 2019 Kementerian Agama, mendorong madrasah untuk melakukan beberapa langkah penguatan moderasi beragama melalui guru. Hal ini karena moderasi beragama menjadi suatu sikap yang sangat perlu ditanamkan kepada siswa di madrasah, mengingat bahwa esktrisme, radikalisme, dan ujaran kebencian merupakan problem bangsa Indonesia saat ini. Madrasah adalah lembaga pendidikan umum dengan identitas Islam yang harus menjadi pelopor dalam mengembangkan sikap moderat ini. Selain itu, madrasah sebagai bagian terkecil dari komunitas masyarakat beragama dalam dunia pendidikan formal memiliki ruang yang cukup untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.⁵

Moderasi beragama, atau konsep beragama secara seimbang, sebenarnya telah dijelaskan dalam Al-Quran sebagai prinsip hidup umat Islam. Islam sendiri mengajarkan umatnya untuk bersikap moderat, tidak ekstrem ke salah satu sisi, baik dalam keyakinan, ibadah, maupun interaksi sosial. Moderasi ini disebut dengan istilah *wasathiyyah*, yang berarti keseimbangan atau jalan tengah. Salah satu ayat yang menjadi landasan moderasi beragama adalah Surah Al-Baqarah ayat 143:

⁴ <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-terbitkan-perpres-58-2023-tentang-penguatan-moderasi-beragama/>.

⁵ <https://jateng.kemenag.go.id/berita/penguatan-moderasi-beragama-untuk-menciptakanmadrasah-unggul/>, diakses 28 Oktober 2024 pukul 14:23WIB

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya : Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.⁶

Ayat ini menegaskan posisi umat Islam sebagai *ummatan wasathan* (umat pertengahan). Dalam ayat tersebut terdapat istilah *ummatan wasathan*, di mana kata *wasath* oleh banyak mufassir diartikan sebagai sikap pertengahan, moderat, jalan tengah, seimbang antara dua kutub ekstrim. Jadi *ummatan wasathan* adalah sikap umat yang berpikiran dan berperilaku moderat (*tawasuth*), seimbang, tidak zhalim, dan adil (proporsional).

Hafiza Fasya Harahap, Sagala, dan Pramono menyampaikan bahwa inti dari kesulitan dalam memahami ajaran Islam terletak pada realitas bahwa meskipun Islam adalah satu, namun cara pandang terhadapnya bisa bervariasi akibat perbedaan keyakinan dan aliran doktrin menghasilkan penggunaan istilah-istilah atau label di dalam Islam. Contohnya adalah kelompok radikal dan kelompok liberal.⁷

Penemuan dari hasil Berbagai Penelitian menunjukkan bahwa penolakan terhadap NKRI, menolak Pancasila, intoleransi, dan kekerasan berasal dari pemahaman ekstrim kanan telah mulai mempengaruhi siswa sekolah menengah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elma Haryani dari Universitas Islam Negeri berjudul "Pendidikan Moderasi Beragama untuk

⁶ Al Quran Cordoba. "Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz" (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 22.

⁷ Hafiza Tasya Harahap, Dwika Hanum Sagala, and Randu Pramono, "Hubungan Masyarakat Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Mutu Komunikasi yang Efektif pada Desa Bandar Setia Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan" Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2 (2021): 263.

Generasi Millennial; Studi Kasus Jaringan Al-Qaeda Pada Anak di Medan", dia menyoroti fenomena peningkatan intoleransi dalam beragama, terutama di kalangan siswa SMP. Contohnya adalah serangan terhadap seorang pastor yang sedang memberikan khotbah di Gereja Santo Joseph Medan oleh sekelompok anak muda. Kejadian tersebut dipicu oleh pengaruh ajaran radikalisme yang mereka terima dari internet.⁸

Beberapa peristiwa tragis terjadi dalam beberapa bom bunuh diri yang dilakukan oleh kelompok JI (Jamaah Islamiyah), yang merupakan organisasi fundamentalis Islam, pada malam natal tahun 2000 di Bali dan 2002 di hotel Marriot Jakarta. Tragedi ini menelan korban jiwa yang semuanya adalah warga non-muslim. Kejadian bom bunuh diri terulang pada tahun-tahun berikutnya, seperti Bom Bali II 2005, Bom Tentena 2005, Bom Solo tahun 2011 dan 2012, serta peristiwa Bom Sarinah tahun 2016 yang lalu.⁹ Kejadian serupa juga terjadi pada bulan Mei tahun 2018 di mana satu keluarga melakukan aksi bom di Surabaya. Bom telah meledak di beberapa lokasi, termasuk tiga gereja, kantor polisi, dan rumah susun di Surabaya dan Sidoarjo, Jawa Timur, dalam waktu yang hampir bersamaan.¹⁰

Dengan adanya peristiwa atau fenomena tersebut, sudah nyata bahwa Ketidakmampuan menunjukkan toleransi dan kedamaian antara umat beragama

⁸ Elma Haryani, "Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf" Pada Anak di Medan," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020): 146, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.710>.

⁹ <https://www.nu.or.id/opini/radikalisme-agama-di-indonesia-leg46> diakses 16 Oktober 2024 pukul 09.13 WIB

¹⁰ Web: https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaktat-2018-bom-sekeluargamengguncang_-surabaya diakses 16 November 2024 pukul 09:25 WIB

menyebabkan situasi kekerasan seperti insiden peledakan bom di beberapa lokasi Rintisan gereja. Sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945, Materi mengenai harmoni dan sikap berbunyi:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, Memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih Kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan Meninggalkannya, serta berhak kembali”.¹¹

Moderasi beragama adalah Keseimbangan dalam semua hal. Kehidupan yang bergaya sekuler dan spiritual, senantiasa ditemani oleh usaha. Menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada sesuai dengan petunjuk agama. Dan keadaan yang dapat dirasakan secara objektif. Moderasi bukan Cuma mengeliminasi memilih salah satu keantaraan antara dua pilihan. Keseimbangan antara pikiran dan tubuh adalah kunci penting untuk keberhasilan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu ditemui dengan kontras seperti antara akal dan keyakinan, agama dan pengetahuan, serta perbedaan antara modernitas serta tradisi.¹²

Kiyai Haji Abdulrahman Wahid berpendapat sebagaimana dikutip oleh Ahmad Muzaki mengatakan moderasi beragama selalu mengedepankan upaya mencapai keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan sebutan *al-masraha al-amma*. Namun hal ini harus dijadikan landasan keutamaan masyarakat. Karena dengan cara ini kita harus benar-benar menerjemahkan esensi agama ke dalam ranah publik. Dan semua pemimpin mempunyai

¹¹ UUD 1945 Perubahan Kedua Pasal 28E ayat 1.

¹² Kemenag, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag Ri, 2019), Hal 15.

tanggung jawab moral yang tinggi untuk menerjemahkan apa yang sebenarnya dirasakan rakyatnya menjadi kenyataan.¹³

Setiap orang menyadari pentingnya moderasi, tetapi makna, tujuan, dan penerapannya sering kali tidak jelas bagi sebagian dari kita. Menurut filosof Islam, selalu berada di tengah bukanlah yang terbaik. Mereka tidak mengerti secara matematis bahwa yang di tengah adalah yang terbaik. Untuk mengatakan bahwa yang di tengah adalah yang terbaik, kita harus melihat konteksnya. Oleh karena itu, moderasi beragama membutuhkan pengetahuan tentang keadaan yang dihadapi serta ajaran agama. Sangat banyak pendapat tentang moderasi; definisi di Indonesia berbeda dari definisi di negara lain. Oleh karena itu, hukum para ulama berbeda-beda. Tetapi prinsip utama moderasi berlaku untuk semua Muslim.¹⁴

Keberagaman agama merupakan fakta sosial yang terus berkembang secara konsisten. Subjek pertikaian karena konflik yang terkait dengan suku, agama, ras, Golongan. Ketika moralitas menurun, tantangan keberagaman muncul. Keadaan ini sering berlaku di masyarakat. Banyak orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Kerjakannya sudah sampai di masyarakat dan sudah tidak peduli lagi dengan urusan hidup. Mereka dikecualikan karena sudah tidak lagi menjadi anggota masyarakat. Maka, Pendidikan moderasi beragama diyakini dapat memberikan dampak positif pada lingkungan belajar

¹³ Ahmad Muzakki, "Pemikiran Fiqh dan Tasawwuf Syekh Muhammad Nawawi Banten dan Pengaruhnya Terhadap Moderasi Beragama dan Perdamaian," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 14, no. 2 (December 30, 2020): 389, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v14i2.770>

¹⁴ Faelasup, "Islam dan Moderasi Keagamaan dalam Perspektif Hadits", *Tahdis*, Vol. 12, No.1, (2021), 61 <https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i1.19542>.

yang nyaman dan menjadi hal penting. Kesuksesan lembaga pendidikan pada masa yang akan datang. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama merupakan upaya untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Nilai-nilai ini perlu dipahami dan diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang suku, agama, kasta, pekerjaan, atau jenis kelamin.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran. Strategi ini melibatkan pendidikan agama yang menekankan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta nilai-nilai Pancasila yang mendukung toleransi dan keberagaman. Melalui pendidikan, generasi muda diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menghindari ekstremisme, sehingga dapat membangun karakter yang moderat dan damai.¹⁵

Berangkat dari banyaknya kasus kekerasan radikalisme yang semakin mengawatirkan, maka di lembaga sekolah perlu menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa sebagai bekal siswa dalam menghadapi atau menyikapi hal-hal semacam itu ketika mereka terjun di masyarakat nantinya. Jadi bisa dikatakan bahwa penanaman nilai moderasi beragama menjadi hal yang sangat penting, karena hal tersebut bisa menjadi salah satu usaha preventif dalam menangkal ekstrimisme, radikalisme, dan terorisme serta fanatisme yang berlebihan yang bisa menjerumuskan siswa ke dalam hal-hal yang negatif, terutama di SMA Diponegoro yang juga menerapkan pembelajaran moderasi

¹⁵ Andrianto, Deni, 2023, “*Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di MA Bilingual Batu Malang*”, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2023.

beragama sebagai bentuk usaha dalam menangkal radikalisme dan terorisme serta fanatisme.

Seperti hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Diponegoro Panti atau SMAS Diponegoro Panti merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi “Mewujudkan Insan yang disiplin, berpengetahuan luas, berprestasi dan berakhlakul karimah” dengan semboyan atau motto *‘totality for quality*. YLPI Diponegoro Panti yang beralamatkan di JL. Keputren Suci, Kabupaten Jember, Jawa Timur, telah terakreditasi A, tipe sekolah ini tergolong swasta, dan kurikulumnya sudah kurikulum merdeka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro dibimbing oleh dua guru yaitu Bapak Choirul Anam dan Bapak Solihin. Bapak Solihin mengajar pada jenjang kelas 10 dan kelas 12 sedangkan pada penelitian ini berfokus di jenjang kelas 12 pada 1 kelas yaitu kelas 12C, dengan 24 siswa yang mana 13 laki laki dan 11 perempuan. Penanaman moderasi beragama di SMA Diponegoro Panti dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memberikan pengertian tentang cinta tanah air dan moderasi beragama kemudian memberikan pemahaman agar siswa siswi tidak bersikap ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri tetapi dengan sifat *tawassuth* tengah tengah, kemudian siswa diberikan lembar kerja yang nantinya dijadikan untuk bahan evaluasi lanjutan.¹⁶

Dari hasil observasi di SMA Diponegoro Panti kepada beberapa kalangan peserta didik bahwasanya dilihat dari sikap afektif peserta didik saat berada

¹⁶ Observasi Pra-Penelitian di SMA Diponegoro Panti, 11 Maret 2025.

disekolah mencerminkan beberapa sikap tidak saling menghormati sesama teman. Tak hanya itu terdapat sikap yang tidak menghargai terhadap sesama teman ketika saat jam istirahat masih banyak siswa yang bermain sendiri, mereka lebih suka menyendiri daripada bermain dengan temannya. Terdapat juga hasil wawancara dari salah satu guru SMA Diponegoro Pati menyatakan bahwasanya di SMA Diponegoro perlu menanamkan sifat moderasi beragama, dan sekolah tersebut sudah menanamkan sifat toleransi, menanamkan sifat anti kekerasan sesama pelajar, menanamkan sifat saling menghargai dan menghormati pendapat atau pemikiran meskipun tidak sama.¹⁷

Dari pemaparan konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi mengenai “Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas XIIC di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Pati Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman nilai toleransi melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Pati Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penanaman nilai anti kekerasan melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Pati Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

¹⁷ Observasi dan Wawancara Pra-Penelitian di SMA Diponegoro Pati, 11 Maret 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penanaman nilai toleransi melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Mendeskripsikan penanaman nilai anti kekerasan melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu Pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah atau sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti lain yang berminat atau hendak meneliti tema yang sama.

- b. SMA Diponegoro Panti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan dijadikan sebagai rujukan bagi SMA Diponegoro Panti Jember dalam rangka meningkatkan penanaman nilai-nilai Moderasi beragama peserta didik.

c. UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi Mahasiswa UIN KHAS Jember dalam mengembangkan penelitian Selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Nilai Moderasi Beragama

Nilai moderasi beragama adalah suatu prinsip yang menekankan pentingnya sikap tengah atau seimbang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, yang mencakup keterbukaan, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, serta penolakan terhadap segala bentuk ekstremisme dan kekerasan. Moderasi beragama mendorong umat beragama untuk menjalankan keyakinannya dengan penuh tanggung jawab sosial, menjaga kerukunan antarumat beragama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

2. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam memiliki nilai yang besar di dalam sistem pendidikan dengan tujuan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, sambil membentuk karakter dan akhlak yang mulia berdasarkan pedoman Al-Qur'an, Hadis, dan ajaran para ulama. Pendidikan ini mencakup beragam aspek yang penting, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (tata cara keagamaan), akhlak (etika), dan muamalah (interaksi sosial). Pendidikan

Agama Islam berfokus pada pengajaran teori sekaligus penanaman nilai-nilai Islam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Budi Pekerti, atau yang lebih populer dengan sebutan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia, adalah pengajaran tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang untuk berhubungan dengan orang lain. Budi pekerti melibatkan sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan penghormatan terhadap sesama.

3. Toleransi dan Anti Kekerasan

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, pandangan, maupun cara hidup, sebagai bagian dari kekayaan kehidupan bersama. Toleransi tidak berarti menyamakan semua keyakinan atau melepaskan prinsip pribadi, melainkan memberi ruang kepada orang lain untuk meyakini dan menjalankan keyakinannya tanpa gangguan atau diskriminasi.

Anti kekerasan adalah prinsip dan sikap yang menolak segala bentuk tindakan kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, dalam menyelesaikan permasalahan atau menyampaikan aspirasi. Nilai ini menekankan pentingnya dialog, musyawarah, dan pendekatan damai sebagai cara utama dalam merespons perbedaan, ketegangan, atau konflik.

Oleh karena itu, dari pengertian ketiga istilah di atas yang dimaksud dengan Nilai moderasi beragama adalah prinsip yang menekankan

pentingnya sikap seimbang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, termasuk keterbukaan dan toleransi. Ini mendorong umat beragama untuk menjalankan keyakinannya dengan tanggung jawab sosial dan menjaga kerukunan antarumat. Pendidikan Agama Islam berfokus pada pengajaran ajaran agama dan membentuk karakter yang baik. Pendidikan Budi Pekerti mengajarkan prinsip moral dan etika dalam interaksi sosial. Toleransi berarti saling menghormati perbedaan, sementara anti kekerasan menolak tindakan kekerasan dan mengutamakan dialog dalam menyelesaikan masalah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan berisi tentang gambaran singkat alur pembahasan skripsi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Adapun sistematika pembahasan meliputi:

Bab Satu pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

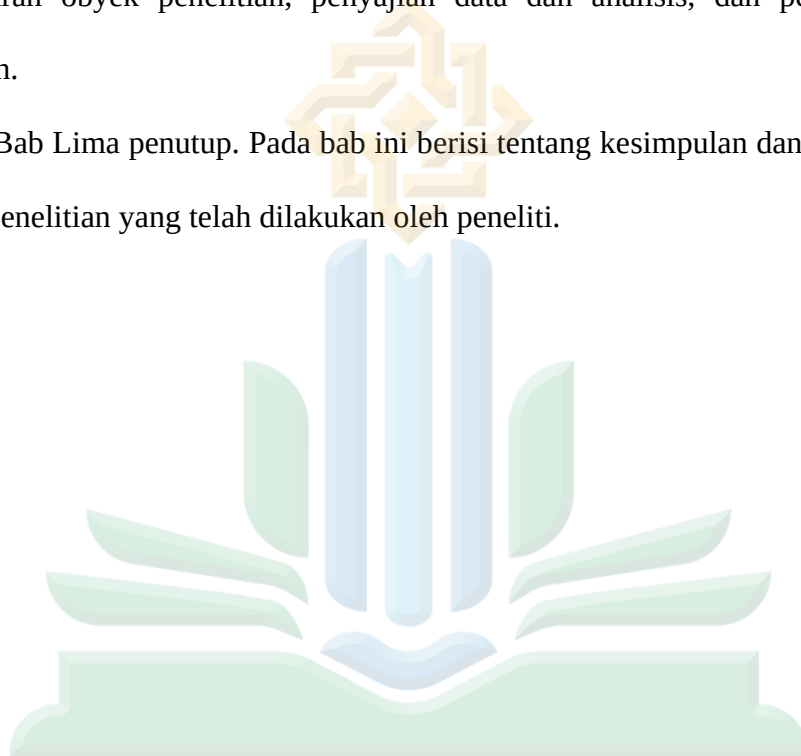
Bab Dua kajian pustaka. Pada bab ini memuat ringkasan terkait penelitian terdahulu dan kajian teori yang memiliki relevansi dengan judul penelitian skripsi ini.

Bab Tiga metode penelitian. Pada bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, seperti pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN TERDAHULU

A. Penelitian Terdahulu

1. IKHYAK ULUMUDDIN Pada Tahun 2023 meneliti tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten Pekalongan”. Fokus Penelitian dalam Penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. 2) Faktor apa saja yang pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai Moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten pekalongan dilakukan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, serta pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah serta nilai yang ditanamkan diantaranya tawasuth, tawazun, tasamuh (Toleransi), I'tidal, anti kekerasan, akomodasi budaya lokal, komitmen kebangsaan Penanamannya didukung oleh aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah, dukungan dari beberapa pihak. Lingkungan sekolah yang sekompleks dengan SD (Sekolah Dasar) dan SMA (Sekolah Menengah Atas), serta asrama peserta didik. Serta memiliki beberapa penghambat

diantaranya lingkungan rumah setiap siswa, budaya orang tua siswa, lokasi sekolah, dan pengetahuan pendidik.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama fokus pada Penanaman Nilai Nilai Moderasi Moderasi, sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama menggunakan kata moderasi beragama. Perbedaannya Jenis Penelitian yang digunakan Ikhyak Berjenis Penelitian Lapangan dan Peneliti Menggunakan Jenis Penelitian Studi Kasus. Dan Perbedaannya ditempat Penelitiannya untuk Ikhyak Ulumuddin Meneliti di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Sedangkan Peneliti Melakukan Penelitian di SMA Diponegoro Panti Jember

2. DINUL AMMAR pada tahun 2023 Meneliti Tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci”. Fokus Penelitian dalam Penelitian ini adalah : Penanaman moderasi beragama yang dilakukan guru PAI pada karakter toleransi dengan indikator: menghargai hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, menghargai perbedaan, saling mengerti dalam suku, adat dan budaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2022-2023. Penanaman nilai moderasi beragama

¹⁸ Ikhyak Ulumuddin, “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2022/2023*”. (Skripsi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.2023) Hal 8

aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan pendekatan emosional dan spiritual, dengan motivasi dan peringatan serta berdialog secara terbuka dengan melalui tahap moral feeling yang menyentuh relung emosi jiwa peserta didik dapat memberikan stimulus serta respon yang positif bagi siswa untuk menangkap apa yang telah disampaikan pendidik, tak hanya itu pendidik juga memberikan candaan dalam memotivasi, memberikan peringatan, dan dalam interaksi bersama, maka sikap egois serta radikal yang bisa berujung dalam kekerasan maupun kriminal akan sangat minim sekali, terlebih seluruh pendidik bersikap ramah dan melakukan pendekatan jiwa serta spiritual, artinya saling mendoakan dan melakukan pembiasaan doa-doa yang bisa melunakkan hati dan mencerahkan pemikiran. Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama di Man 1 Kerinci ini mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keberagaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama fokus pada Penanaman Nilai Nilai Moderasi Moderasi, sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama

¹⁹ DINUL AMMAR, “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci 2023.) Hal V

menggunakan kata moderasi beragama. Perbedaannya Jenis Penelitian yang digunakan Dinul Berjenis Penelitian Naturalistik dan Peneliti Menggunakan Jenis Penelitian Studi Kasus. Dan Perbedaannya ditempat Penelitiannya untuk Dinul Amar Meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci, Sedangkan Peneliti Melakukan Penelitian di SMA Diponegoro Panti

3. Novianti Triutami Ningtyas Pada Tahun 2023 meneliti tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang. Fokus Penelitian ini Adalah: 1) Bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang?. (2) Bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang?.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang dilaksanakan dengan cara memberi pemahaman kepada siswa berupa materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada mata pelajaran SKI, Al-Qur'an Hadis, Fikih, Aqidah Akhlak dan PPKN. (2) Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang dilaksanakan dengan mengadakan program atau kegiatan-kegiatan seperti

dalam aspek nasionalisme misalnya rutin melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari besar nasional, mewajibkan berbahasa Indonesia dengan guru, menonton bersama film-film bersejarah dan study tour ke tempat-tempat bersejarah. Sementara itu, dalam aspek toleransi misalnya melalui pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighasah, merayakan hari besar Islam, bakti sosial, HARLAH lembaga. Dalam aspek anti kekerasan seperti adanya buku catatan pelanggaran bagi siswa yang bermasalah dan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Adapun dalam aspek akomodatif terhadap budaya lokal seperti memakai pakaian adat, pentas seni, albanjari/hadrah, dan ekstrakurikuler kesenian tari.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama fokus pada Penanaman Nilai-nilai Moderasi Moderasi, sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama menggunakan kata moderasi beragama dan Jenis Penelitiannya Sama menggunakan Penelitian Studi Kasus. Untuk Perbedaannya yaitu Peneliti Novianti Berfokus pada Penanaman Nilai-nilai Moderasi Melalui kegiatan pembelajaran sekolah dan lingkungan madrasah, sedangkan peneliti berfokus pada penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI dikelas. Dan Tempat Penelitiannya Berbeda Novianti Pada jenjang

²⁰ Novianti Triutami Ningtyas, “*Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 71

Siswa MTs Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang sedangkan peneliti pada siswa SMA Diponegoro Panti Jember.

4. Lailatul Choirun Umma pada tahun 2022 meneliti tentang “Penanaman KI Pembelajaran Akidah Akhlak Di Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”. Fokus penelitian ini adalah: 1) Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan. 2) Bagaimana proses Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan. 3) Apa dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Pasuruan. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah nilai tasamuh atau toleransi, I'tidal atau adil, dan muwatanah. 2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni, nilai tasamuh dilakukan melalui pembelajaran, nilai adil dilakukn dengan guru akidah akhlak menjadi contoh teladan, nilai muwatanah dilakukan melalui apersepsi. Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai- nilai tersebut melalui beberapa kegiatan. 3) Dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak menurut guru akidah akhlak masih terjadi

pada beberapa siswa. Sementara dari sisi siswa sudah tercermin penerapan dari nilai yang sudah ditanamkan.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas nilai moderasi beragama dan sama menggunakan Pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Untuk perbedaan yaitu pada Penelitian Lailatul penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penanaman nilai moderasi beragama siswa pada Sekolah Menengah Atas.

5. Aditya Cindy Pratiwi pada tahun 2022 meneliti tentang "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019." Fokus penelitian ini ialah tentang bagaimana konsep dasar moderasi beragama dan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2019. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitiannya Aditya Cindy menyimpulkan bahwa konsep dasar moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019 sudah sesuai dengan Islam rahmatan lil alamin dan Islam yang ramah (*wasathiyah*) juga dalam judul bab yang memuat moderasi beragama pada

²¹ Lailatul Choirun Umma, "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pada pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 94.

setiap materi. Dan dari nilai-nilai moderasi beragama yang telah direncanakan oleh Kementrian Agama RI, telah termuat semua dalam buku Pendidikan Agama Agama Islam Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Pendekatan Kualitatif, sama membahas tentang nilai moderasi beragama. Untuk perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitiannya yaitu bagaimana konsep dasar moderasi beragama dan muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII kurikulum 2013 edisi revisi 2019, dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya adalah penanaman nilai moderasi beragama siswa baik melalui pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah dan menggunakan jenis metode penelitian studi kasus.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	1. IKHYAK ULUMUDDIN Pada Tahun 2023 meneliti tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam Al Bayan Wiradesa	<u>Persamaan:</u> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Moderasi Beragama <u>Perbedaan:</u> 1. Jenis Penelitian Lapangan

²² Aditya Cindy Pratiwi, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 90,

	di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten Pekalongan	Kabupaten pekalongan dilakukan pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, serta pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah serta nilai yang ditanamkan diantaranya tawasuth, tawazun, tasamuh (Toleransi), I'tidal, anti kekerasan, akomodasi budaya lokal, komitmen kebangsaan Penanamannya didukung oleh aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah, dukungan dari beberapa pihak.	2. Tempat Penelitian dan Jenjang Penelitian
2.	DINUL AMMAR pada tahun 2023 Meneliti Tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci	Hasil Penelitian menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2022-2023. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pendekatan emosional dan spiritual, dengan motivasi, peringatan, dan dialog terbuka. Guru juga memberikan candaan untuk memotivasi siswa dan mencegah sikap egois serta radikal yang dapat berujung pada kekerasan. Selain itu, pendekatan jiwa dan spiritual dilakukan melalui doa-doa untuk melunakkan hati dan mencerahkan pemikiran siswa.	<u>Persamaan:</u> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Moderasi Beragama <u>Perbedaan :</u> 1. Jenis Penelitian Naturalistik 2. Tempat Penelitian dan Jenjang Penelitian
3.	Novianti Triutami	Hasil penelitian	<u>Persamaan:</u>

	Ningtyas Pada Tahun 2023 meneliti tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang.	menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang dengan memberikan pemahaman melalui mata pelajaran SKI, Al-Qur'an Hadis, Fikih, Aqidah Akhlak, dan PPKN. Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama juga ditanamkan melalui interaksi di lingkungan madrasah dengan program nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.	1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Moderasi Beragama 3. Jenis Penelitian Studi Kasus <u>Perbedaan:</u> 1. Tempat Penelitian dan Jenjang Penelitian
4.	Lailatul Choirun Umma pada tahun 2022 meneliti tentang “Penanaman KI Pembelajaran Akidah Akhlak Di Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan	Hasil penelitian menunjukkan Nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak yakni nilai tasamuh, i'tidal, dan muwatanah. Proses penanaman nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran, guru menjadi contoh teladan, dan apersepsi.	<u>Persamaan:</u> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Moderasi Beragama 3. Jenis Penelitian Studi Kasus <u>Perbedaan:</u> 1. Penanaman nilai moderasi beragama. Pada pembelajaran akidah akhlak 2. Tempat Penelitian dan Jenjang Penelitian
5.	Aditya Cindy Pratiwi pada tahun 2022 meneliti tentang "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII	Hasil penelitian menunjukkan Konsep dasar moderasi beragama dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013. Edisi Revisi 2019 sudah sesuai dengan Islam rahmatan	<u>Persamaan:</u> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Moderasi Beragama <u>Perbedaan :</u> 1. Jenis Penelitian Studi Pustaka

	Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019	lil alamin dan Islam yang ramah (wasathiyah)	2. Tempat Penelitian dan Jenjang Penelitian
--	-------------------------------------	---	--

Uraian pada tabel tersebut memperjelas penelitian ini adalah Penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti saat ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitiannya yang sama sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu menggunakan tema yang sama mengenai penanaman nilai moderasi beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari segi jenis penelitian itu sendiri, serta tempat dan jenjang sebagai objek penelitian.

B. Kajian Teori

1. Nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa om latin *moderato* yang artinya sesuatu yang sedang, tidak eksekutif dan tidak pula cela.²³ Keseimbangan dalam KBBI menyiratkan penarikan kebrutalan dan penghindaran batas. Dalam bahasa Inggris, kata control sering digunakan untuk merasa normal, center, standard atau uncommitted.

Sementara itu, dalam bahasa Arab moderasi, kata “*wasath*”, “*al wazn*”, dan “*adl*” semuanya merupakan istilah yang setara.²⁴ *Wasath* umumnya berarti berada di titik temu antara dua hal. Kata ini juga digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang berada di antara dua hal

²³ Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag Ri, 2019), 15.

²⁴ Ibid, 16.

atau sebagai karakter yang moderat, tidak berlebihan ke kiri atau ke kanan. Kata kedua, *al-wazn* atau mizan, memiliki arti dasar sebagai alat untuk mengukur ukuran sesuatu atau skala atau takaran yang telah dikenal luas. Perilaku yang adil, jujur, tidak ekstrem, dan tidak menyimpang dari norma yang telah ditetapkan dianggap *al-mizan*. *Adl* merujuk pada keselarasan dan keseimbangan. Istiqomah yang berarti lurus, dan *al musawah* yang berarti sama, adalah dua dari berbagai makna kata *adl*. Selain itu, kata tersebut dapat berarti kembali ke posisi awal.

Kontrol Islam secara umum merupakan cara berpikir yang berupaya melihat situasi sentral dari dua sudut pandang yang tidak perlu dan mubazir sehingga tidak membebani pemikiran dan cara pandang sendiri.²⁵ Dengan kata lain, seorang Muslim yang rasional adalah orang yang rasional yang mempertimbangkan semua ukuran dan faktor yang tidak sesuai dengan partikel tertentu hanya dalam batas yang wajar.²⁶ Karena itu, bisa dikatakan bahwa timbulnya sikap saling menghormati satu sama lain, saat kita saling menghormati pendapat orang lain. Dengan memperlakukan orang secara berbeda dengan menggunakan taktik yang sesuai, akan menghasilkan hasil

²⁵ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", Jurnal Bimas Islam Vol 13 No. 1, (Juli 2020), 7 <https://doi.org/10.37302/Jbi.V13i1.182>

²⁶ Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 18, No. 3, (Desember 2020), 359 <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V18i3.750>

yang maksimal. Hubungan yang harmonis dan sejahtera di mana tidak ada tekanan.

Prof. Quraish Shihab berpendapat seperti yang dirujuk oleh Syamsuriah dan Ardi menyatakan bahwa istilah moderasi lebih mirip dengan istilah *wasathiyah* yang berarti tengah, adil, dan terbaik. Definisi moderasi dalam bahasa adalah moderation yang berarti tidak berlebihan dalam menghadapi suatu perbedaan.²⁷

Dalam perspektif Islam, moderasi beragama didasarkan pada ayat 143 firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah, sebagaimana tercantum dalam Tafsir Al-Azhar karya Habi Ash Siddiqui disebutkan bahwa klausul Ummah Wasatan tercakup dalam klausul ini. Umat Nabi Muhammad pada tahun sebelumnya tidak memiliki dua komunitas: Yahudi dan Kristen. Sekelompok orang Yahudi mengkonfrontasi jamaah haji Muslim yang menuju kiblat di Baitul Maqdis, menunjukkan kepada mereka bahwa agama yang baik bukanlah tentang shalat dengan wajah menghadap ke depan atau ke belakang. Dengan menghormati dan menghargai nabi-nabi lain yang diutus oleh Allah, umat yang terbaik adalah mereka yang seimbang di tengah-tengah.²⁸

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 143 dinyatakan bahwa umat Islam adalah kelompok yang moderat.

²⁷ Syamsuriah dan Ardi, “*Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Islamic Resources 19, No. 2 (Desember, 2022), 184

²⁸ Fauziah Nurdin, “*Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist*”, Jurnal Ilmiah AlMu’ashiroh, Vol. 18, No. 1, (Januari 2021), 68 [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jim.V18i1.10525](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jim.V18i1.10525)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.²⁹

Syekh Nawawi dalam tafsirnya Marah Labid menjelaskan ungkapan *Ummatan wasathan*, khususnya orang-orang pilihan, orang-orang shaleh dan orang-orang yang terpuji atas ilmu dan ‘amaliyah’ mereka. Terpilihnya umat Islam menjadi *ummatan wasathan* karena mempunyai ciri yang berbeda dengan golongan lainnya dimana umat Islam selalu menjalankan perintah ma’ruf nahi munkar, juga karena mereka adalah umat Nabi Muhammad SAW. Umat Islam disebut dengan *ummatan wasathan* yang artinya umat yang adil, karena keadilan berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, tidak berlebihan dan tidak ekstrim terhadap sesuatu. Jadi, sikap yang benar bisa mendekatkan diri pada ketaqwaan kepada Allah SWT. Lebih jauh

²⁹ Al Quran Cordoba. “Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz” (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 22.

beliau menafsirkannya sebagai sesuatu yang terpuji dan diberkahi dengan keberkahan ilmiah dan filantropis. Artinya, umat Islam dalam segala tindakannya selalu mengandalkan ilmu dan ilmunya harus diamalkan. Karena ilmu dan amal tidak dapat dipisahkan dan harus dikaitkan dengan menjaga jati diri Islam dan moderasi,³⁰ sehingga dapat disimpulkan bahwa *ummatan wastahan* adalah umat yang berada di tengah-tengah yaitu harus mempunyai sikap adil dan melakukan segala hal dengan pengetahuan dan tindakan. Dengan mempunyai sikap adil dapat menghindarkan dari ekstremisme beragama serta dapat menumbuhkan sikap toleransi.

Darlis mengungkapkan bahwa moderasi beragama merupakan inti dari agama Islam, yaitu pemahaman keagamaan yang sesuai dalam konteks agama dalam segala aspeknya, baik agama, adat istiadat, suku, dan negara.³¹ Moderasi memerlukan suatu sikap. saling menghormati, toleransi, menerima segala perbedaan sebagai kenyataan dengan berdiri teguh pada keyakinan masing-masing mazhab, keyakinan dan agama. Dengan sikap ini, segala bentuk keberagaman atau perbedaan keyakinan akan diterima dengan baik tanpa menimbulkan konflik dan kekerasan satu sama lain.

³⁰ Ahmad Fajron dan Naf'an Tarihoran. *Moderasi Beragama: Prespektif Quraish Shihab dan Syekh Nawawi Al-Bantani, Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiyyah di Wilayah Banten*. (Serang: Media Madani, 2020), 62.

³¹ Darlis Dawing, "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat* 13, no. 2 (February 5, 2018): 231, <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah suatu sikap yang menekankan bahwa Islam sangat anti kekerasan, karena dengan sifatnya, perilaku kekerasan akan lebih banyak menimbulkan kekerasan. Jika difahami lebih dalam, Islam adalah agama yang membawa rahmat, bukan hanya bagi pemeluknya saja melainkan bagi seluruh alam semesta (*rahmatan lil aalamin*). Moderasi adalah sikap menuju kehidupan harmonis dan berkemanusiaan. Dengan adanya, kehidupan yang harmonis akan menciptakan keharmonisan dan kedamaian. Keduanya akan membentuk masyarakat yang baik dan beradab dalam berbangsa dan bernegara. Dari jumlah tersebut, akan menjadi dukungan kokoh bagi negara Indonesia dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Macam Macam Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama mempunyai landasan dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim. Terdapat sembilan nilai agama moderasi menurut Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam yang dapat dijadikan acuan bagi umat Islam khususnya dalam dunia pendidikan.³² Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang dimaksud adalah sebagai berikut :

³² M Ali Ramdhani et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021): 34.

a. *At-Tawassuth* (Tengah-Tengah)

Abdul Azis dan Khoirul Anam mengungkapkan bahwa *tawassuth* berarti nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pemikiran dan amalan yang benar dan menengah, tidak melebihi suatu hal tertentu.³³ *Tawassuth* merupakan sikap yang rata-rata atau berada diantara dua sikap yaitu tidak terlalu kanan (fundamentalis) dan tidak terlalu kiri (liberal).³⁴ Dengan demikian, dengan sikap *tawassuth* ini, Islam mudah diterima di seluruh lapisan masyarakat. Ciri *tawassuth* dalam Islam adalah pusat di antara kedua ujung dan merupakan kebaikan yang sejak awal dibangun oleh Allah SWT.

Nilai *Tawasassuth* sudah menjadi prinsip dalam Islam yang wajib diterapkan di setiap tempat atau wilayah. Dengan demikian, agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi ukur seluruh sikap dan kebenaran perilaku manusia secara umum. Yang perlu diperhatikan dalam penanaman nilai *tawassuth* adalah pertama-tama menyebarkan ajaran agama tidaklah ekstrim. Kedua, tidak mudahnya mengkafirkan sesama umat Islam karena adanya perbedaan paham agama. Ketiga, berdiri teguh. Persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (tasamuh), serta kemampuan hidup berdampingan dengan

³³ M Ali Ramdhani et al., *Moderusi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, 34.

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kelompok Kerja dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 11

pemeluk agama lain.³⁵ Memahami dan menjaga sikap *tawassuth* adalah nilai utama moderasi beragama bukan berdasarkan akal.

b. *I'tidal* (Tegak Lurus dan Bersikap Proposional)

Kata *I'tidal* sering kali disama artikan dengan kata *tawassuth*. Padahal dalam moderasi beragama kata *i 'tidal* yang dimaksud ialah iional dan adil dengan penuh ta perilaku proposional dan adil dengan penuh tanggung jawab.³⁶ Hal ini bersumber dari Q.S. Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَيْتَانُ قَوْمٍ عَلَى ءَلَا
تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah: 8).³⁷

Abdul Azis dan Khoirul Anam berpendapat bahwa adil yang disebutkan dalam ayat di atas mempunyai beberapa arti, pertama berdiri tegak atau duduk tegak. Kedua, lari atau hindari jalan (yang buruk) untuk sampai ke jalan (yang benar). Ketiga, setara dan proporsional atau setara. Keempat, seimbang atau mengimbangi, sebanding atau seimbang. Hidup bertakwa merupakan perintah bagi orang beriman baik dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. 11

³⁶ M Ali Ramdham et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, 39

³⁷ Al Quran Cordoba. “*Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz*” (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 108.

hari. Sikap yang benar berarti melakukan sesuatu sesuai dengan bagian dan haknya, memperoleh hak dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan profesionalisme dan mengikuti atau mematuhi prinsip. Fauziah Nurdin mengungkapkan bahwa ciri umat yang moderat dan seimbang adalah orang yang dapat berlaku adil.³⁸ Oleh karena itu, adil dalam moderasi beragama memiliki ciri-ciri yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, proposional dan tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, dan tetap konsisten.

c. *At-Tasamuh* (Toleran)

Abdul Aziz dan Khoirul Anam mengatakan *tasamuh* adalah sikap mengakui dan menghormati perbedaan baik dalam agama maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.³⁹ Selain itu, Al-Muhith dan Al-Munawir juga menjelaskan bahwa *tasamuh* berarti *tahasul* yang berasal dari kata *tasahal*, yang secara khusus (memudahkan) memperbolehkan seseorang mengamalkan apa yang diyakininya tanpa ada tekanan dan tidak mempengaruhi keimanannya yang lain.⁴⁰

Istilah *tasamuh* sering dipadukan atau disamakan dengan istilah toleransi yang menjadi ilmu hubungan antara dua pihak yang berbeda secara ideologi atau konsep. Namun toleransi yang disebutkan

³⁸ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist," Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah 18, no. 1 (January 30, 2021): 67, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

³⁹ Sitti Jamilah Amin et al, *Indahnya Moderasi Beragama*, (Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, 2020); 38.

⁴⁰ M Ali Ramdhani et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. 40. 43.

lebih berkaitan dengan penghormatan terhadap orang yang berbeda agama dan tidak ada maknanya.

Sikap *tasamuh* (toleransi) dapat ditunjukkan dengan keterbukaan dan menerima segala perbedaan. Karena pada dasarnya perbedaan itu adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari termasuk dalam hal agama dan kepercayaan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 48 yang berbunyi:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberi tahu-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.⁴¹

d. *Asy-Syura* (Musyawarah)

Asy syura berasal dari bahasa Arab *syura* yang berarti menerima, melatih, memberi, meminta pendapat atau nasehat.

⁴¹ Alquran Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz Penerbit Quran Codoba Edisi Cetak, Desember 2021 Hal 116

Sedangkan *asy-syura* biasanya bermakna meminta sesuatu. Ar-Raghib Al-Ashfahani berpendapat bahwa musyawarah adalah mengutarakan pendapat dengan cara mengalihkan satu bagian ke bagian yang lain, yaitu menimbang pendapat yang satu dengan pendapat yang lain untuk mencapai kesepakatan dengan pendapat yang telah ditetapkan.⁴²

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan *asy-syura* (pertimbangan) adalah segala sesuatu yang diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat yang mengutamakan kepentingan di atas segalanya. Ciri-ciri berdiskusi sebagai nilai moderasi beragama adalah berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama-sama, bersedia mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, menghargai dan mematuhi kesepakatan bersama.

e. *Al-Ishlah* (Perbaikan)

Secara etimologis, *al-ishlah* berarti perbaikan atau pembaharuan.⁴³ Perbaikan tersebut dapat diartikan sebagai perbuatan

baik dan terpuji yang dilakukan manusia. Sedangkan dari segi terminologi, *al-ishlah* dapat diartikan sebagai perbuatan yang membawa perubahan dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang.

Hasan Sadily berpendapat bahwa *al-ishlah* adalah proses penyelesaian perselisihan atau permasalahan antara pihak-pihak yang berkonflik untuk menyelesaikannya secara damai, baik dalam masalah keluarga,

⁴² M Ali Ramdhani et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, 46

⁴³ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/> diakses tanggal 17 November 2024 pukul 12:28 WIB.

keadilan, politik atau perang, dan lain-lain.⁴⁴ Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan, bahwa *al-ishlah* adalah sikap manusia yang baik atau perbuatan yang bermanfaat untuk memperbaiki suatu masalah.

Metode *al-ishlah* yang ditempuh Rasulullah adalah memperbaiki keadaan orang-orang yang menyimpang atau menyimpang dari ajaran Islam dengan cara memulihkan dan memperbaiki aspek-aspek tertentu yang menjadi tidak stabil dan harmonis. Muslim. Ciri-ciri *al-ishlah* yang disebutkan dalam nilai moderasi beragama adalah kesepakatan atau kesepakatan, perubahan ke arah yang lebih baik, pengutamaan kepentingan bersama, kemauan menengahi perselisihan demi kemaslahatan orang lain.

f. *Al-Qudwah* (Kepeloporan)

Abdul Aziz dan Khoirul Anam mengatakan bahwa *al-qudwah* ialah memberi contoh, teladan, dan model dalam berkehidupan. Teladan ini merupakan sikap mulia dan memimpin umat demi kebaikan umat. Prinsip ini secara implisit dikutip dalam Al-Quran dengan ungkapan *uswatun hasanah* yang sama yang terdapat dalam firman Allah swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

⁴⁴ M Ali Ramdhani et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, 51.

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁴⁵

Abdul Aziz dan Khoirul Anam mengungkapkan, kata *uswatun hasanah* mengacu pada tindakan Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan terbaik untuk ditiru seluruh umat manusia dalam segala tindakannya.⁴⁶

Oleh karena itu, *qudwah* adalah sikap memberi contoh kepada orang lain agar bisa mengikuti atau bahkan meneladani Nabi Muhammad SAW semaksimal mungkin. *Qudwah*, salah satu ciri nilai-nilai agama yang moderat, bila tertanam dalam konteks sosial, berarti seseorang atau sekelompok umat Islam dapat dianggap moderat apabila mampu menjadi pionir dalam masyarakat yang menerapkan nilai-nilai tersebut. Keadilan dan kemanusiaan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa komitmen seseorang terhadap pantangan diwujudkan dalam kemampuan menjadi seorang *Qudwah* (teladan atau pelopor) untuk menjalani kehidupan yang damai, toleran, saling menghargai dan menuju nilai budi. Keadilan. Adapun ciri *qudwah* sebagai nilai moderasi beragama dapat menjadi contoh, mengambil langkah yang baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan menjadi pelopor dalam hal-hal yang baik seperti Menjaga kelestarian alam dan lingkungan untuk kemaslahatan bersama. Kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁴⁵ Al Quran Cordoba. “*Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz*” (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 420.

⁴⁶ M Ali Ramdhani et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, 53.

g. *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap yang menerima keberadaan negara-bangsa dan pada akhirnya menimbulkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) dimanapun ia berada. Orientasi *Muwathanah* adalah mengutamakan kewarganegaraan dengan mengakui dan menghormati negara atau masyarakat. Tentu saja tidak ada ayat Al-Quran yang menyebutkan cinta tanah air (nasionalisme), namun secara implisit ada maknanya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Qashash [28]: 85 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۖ قُلْ رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali. Katakanlah (Muhammad), “Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata.”⁴⁷

Dalam kalimat ini *mulissir* dalam penafsiran kata ma adin terbagi menjadi beberapa pendapat. Ada pula yang mengartikan kata hantu Adin dengan arti Mekkah, akhirat, kematian, dan akhir dunia. Namun Abdul Aziz dan Khoirul Anam dalam bukunya “Moderasi. Agama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam” mengutip pendapat Imam Fakhr Al-Din Al-Razi dalam penafsirannya terhadap Mafatih Al-Ghaib mengatakan bahwa pendapat yang lebih dekat adalah pendapat

⁴⁷ Al Quran Cordoba. “*Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz*” (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 396.

yang menurutnya Mekah menjelaskan. Dari sini Syekh Ismail Haqqi Al-Hanafi Al-Khalwathi memahami dalam tafsirnya bahwa terdapat sindiran atau implikasi dalam ayat tersebut bahwa “cinta tanah air (*al-muwathanah*) adalah sebagian dari iman”.⁴⁸ Pada hijrah ke Madinah, Rasulullah terus bersabda “pulang, pulang”, lalu Allah mengabulkan permintaannya yaitu kembali ke Mekkah. Kalau bukan karena rasa cinta tanah air, tak mungkin Rasulullah bisa mengulang-ulang kata tanah air.

Cinta tanah air merupakan komitmen nasional menunjukkan bagaimana pandangan, sikap dan praktik keagamaan mempengaruhi penerimaan terhadap implikasi mendasar dari nasionalisme seperti pengangkatan nabi di kota Madinah. Dengan demikian, di antara ciri-ciri cinta tanah air dalam nilai moderasi beragama adalah penghormatan terhadap simbol negara, persaudaraan dengan seluruh warga negara, dan pengakuan kedaulatan.

h. *Al-La'unf* (Anti Kekerasan)

Isna Shofiyani Fathoni menjelaskan, pemberantasan kekerasan merupakan upaya untuk mencegah ekstremisme menimbulkan kerusakan dan kehancuran terhadap tatanan sosial, agama, dan politik.⁴⁹ Kekerasan dalam berbagai pengertian menggunakan istilah radikalisme. Non-kekerasan berarti melawan ekstremisme, yang

⁴⁸ M Ali Ramdham et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, 57

⁴⁹ Isna Shofiyani Fathoni, *Analisis Upaya UIN Raulen Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Era Modern, International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 1(1). 329.

menyerukan penghancuran dan kekerasan terhadap diri sendiri dan tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai ideologi tertutup yang membawa perubahan pada sistem sosial politik. Islam dikenal sebagai agama yang tidak menyukai kekerasan terhadap siapapun dan apapun, termasuk pemeluk agama yang berbeda. Islam adalah agama yang penuh dengan cinta, kelembutan, kebaikan, keramahtamahan dan sejenisnya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Anbiya ayat 107 dikatakan bahwa Islam adalah agama rahmat terhadap dunia.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya:107)⁵⁰

Nabi diutus untuk membawa agama Islam, khususnya Islam *rahmatan lil alamin*. Islam *Rahmatan Lil alamin* adalah Islam yang kehadirannya dalam kehidupan manusia dapat menciptakan kedamaian dan rahmat bagi manusia dan alam semesta.

Bagong Suyanto seperti dikutip Rubini, ada empat bentuk tindak kekerasan atau pelanggaran, yaitu:

- 1) Kekerasan fisik, seperti menampar, memukul, mendorong, dan lain-lain, yang dapat mengakibatkan memar, berdarah, patah tulang, pingsan. dan sebagainya.

⁵⁰ Al Quran Cordoba. “Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz” (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 331.

- 2) Kekerasan psikis seperti kata-kata kasar, ancaman, dan lain-lain dapat mengakibatkan buruknya kondisi mental.
- 3) Kekerasan seksual, tindakan yang bermanifestasi sebagai pemaksaan atau ancaman untuk melakukan hubungan seksual hingga kebrutalan dan meninggalkannya.
- 4) Kekerasan ekonomi, orang tua memaksa anak di bawah umur untuk mencukupi kebutuhan keluarga.⁵¹

Ciri-ciri Anti kekerasan dalam nilai moderasi beragama adalah mengutamakan perdamaian dalam konflik, tidak menahan hakim, menyerahkan urusan kepada pemerintah dan mengakui wilayah negara sebagai satu kesatuan. Non-kekerasan bukan berarti kelemahan atau kelembutan melainkan tegas, tegas dan mempercayakan penanganan pelanggaran etika/hukum kepada pihak yang berwenang.

i. *I'tiraf Al-'urf* (Ramah Budaya)

Isna Shofiyani Fathoni mengatakan, ramah budaya berarti sebagai manusia yang cerdas dan berbudi luhur, dapat memanfaatkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya kekayaan dan kelimpahan yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa, dengan berlandaskan asas kepraktisan.⁵² Masyarakat hendaknya selalu melestarikan tradisi-

⁵¹ Rubini Rubini, "Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Al-Qur'an," Al-Manar 7, no. 2 (December 30, 2018): 137, <https://doi.org/10.36668/jal.v7i2.92>.

⁵² Isna Shofiyani Fathoni, *Analisis Upaya UIN Raden Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Era Modern*, International Conference on Cultures & Languages (ICCL), 1(1), 329.

tradisi yang berkembang di masyarakat, dengan tidak melupakan nilai-nilai agama.

Kebudayaan merupakan hasil kreativitas, emosi dan karsa manusia. Dalam ajaran Islam, memelihara dan melestarikan kebudayaan merupakan sebuah kewajiban. Budaya kosong tanpa warna agama harusnya dibumbui dengan nilai-nilai Islam. Pada saat yang sama, budaya-budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam harus dimodifikasi secara hati-hati dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan nilai-nilai Islam. Kebudayaan harus kita lestarikan dan hormati kebudayaan atau menghargai kebudayaan, sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 123 yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Kemudian, Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad), “Ikutilah agama Ibrahim sebagai (sosok) yang hanif dan tidak termasuk orang-orang musyrik.”⁵³

Berdasarkan ayat di atas Abdul Aziz dan Khoirul Anam dalam buku Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-Nilai Islam, bahwa kita diperintahkan untuk melestarikan budaya dan ramah terhadap budaya dengan tidak merusak budaya yang kita anggap bertentangan dengan ajaran Islam, karena budaya tersebut dialami. Dan dianggap oleh sebagian masyarakat lain sebagai ajaran agama. Sebagaimana ayat di atas, umat Islam wajib mengikuti adat istiadat Nabi Ibrahim. Dari

⁵³ Al Quran Cordoba. “*Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz*” (Bandung : Penerbit Quran Cordoba, 2021), 281.

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri ramah budaya yang terkandung dalam nilai moderasi beragama adalah menghormati adat/tradisi dan budaya masyarakat setempat serta penganutnya.

3. Internalisasi Moderasi Beragama

Menurut Mulyana dalam bukunya Hamdani Ihsan, internalisasi berarti penggabungan nilai dalam diri individu, atau dalam istilah psikologi, adalah penyesuaian sikap, nilai, kepercayaan, dan aturan yang ada pada seseorang.⁵⁴ Internalisasi adalah proses di mana individu belajar dan diterima sebagai bagian dari kelompok, serta mengikat diri pada nilai-nilai dan norma sosial yang mengatur perilaku suatu komunitas.⁵⁵

Dengan demikian, internalisasi merupakan proses pembelajaran bagi seseorang agar dapat diterima dalam masyarakat, lalu mengikatkan diri pada nilai dan norma sosial yang dianut oleh kelompoknya di komunitas.⁵⁶ Dengan kata lain, internalisasi adalah proses menanamkan sikap ke dalam diri seseorang melalui pembinaan dan bimbingan, sehingga ia dapat memahami dengan baik suatu nilai dan menghayatinya, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku sesuai standar yang diharapkan.⁵⁷

Sementara itu, menurut Johnson, internalisasi adalah proses di mana orientasi nilai budaya dan harapan peran sepenuhnya terintegrasi dengan

⁵⁴ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) 155.

⁵⁵ Kalidjernih, F. K. *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif. Sosiologikal dan Politikal*. Widya Aksara.2010

⁵⁶ Caplin, J. *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada. 1993

⁵⁷ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. PT Gafindo Persada, 2005. Baca juga: Puspitasari, H. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009.

sistem kepribadian. Pendapat ini menjelaskan bahwa internalisasi dapat dipahami sebagai pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dan/atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran yang tampak dalam sikap dan perilaku.⁵⁸

Menurut Kementerian Agama RI dalam buku panduan pelaksanaan moderasi beragama pada pendidikan Islam. Terdapat 4 (empat) strategi untuk menerapkan moderasi beragama, yaitu Pertama, dengan memasukkan (insersi) unsur moderasi ke dalam setiap materi yang relevan. Kedua dengan memaksimalkan metode pembelajaran yang bisa memunculkan cara berpikir kritis, menghargai perbedaan, menghargai sudut pandang orang lain, toleran, demokratis, berani mengemukakan ide, sportif, serta bertanggung jawab. Ketiga dengan menyelenggarakan program pendidikan, pelatihan, dan persiapan tertentu yang bertemakan moderasi beragama. Keempat dengan menjangkau aspek penilaian. Para pengajar melakukan pengamatan secara bersamaan untuk menilai pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁵⁹

Berdasarkan argumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa Internalisasi adalah suatu proses di mana individu memahami ide, konsep, serta tindakan yang berasal dari luar, yang kemudian masuk ke dalam pikiran suatu kepribadian hingga individu tersebut mengakui nilai itu

⁵⁸ Johnson, D. P. *Teori sosiologi Klasik dan Modern* Jilid 1 dan 2 Diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. Gramedia, 1986.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 151-152

sebagai norma yang diyakininya, sehingga menjadi bagian dari pandangannya dan perilaku moralnya.⁶⁰

Terkait dengan konsep internalisasi sebagai upaya penanam nilai, bisa dipahami sebagai suatu perencanaan dan upaya yang terstruktur dan terukur dalam menanamkan sesuatu berupa pengetahuan, ide, budaya maupun kebiasaan kepada seseorang yang bertujuan untuk mempengaruhi kemudian merekonstruksi pola pikir dan membentuk perilaku dari sesuatu yang ditanamkannya. Desain internalisasi Nilai-nilai pendidikan islam moderat dalam menangkal radikalisme mengadopsi pemikiran Albert Bandura dengan teori pembelajaran kognitif. Dalam teori ini mengemukakan ada tiga aspek yang berperan dalam penanaman nilai-nilai adalah *People*, *Environment*, dan *Behaviour*.⁶¹ Ketiga aspek tersebut bisa dipaparkan sebagai berikut:

a. *People*

People adalah seseorang yang berfungsi sebagai model acuan untuk menanamkan nilai. Dalam pembelajaran sosok ini bisa diwakili pendidik, teman sebaya, maupun tenaga pendidik lainnya. Dimana pendidik bertindak sebagai panutan peserta didik mengenai pelaksanaan nilai-nilai yang ditanamkan. Proses ini bisa dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas, di mana pendidik mendesain

⁶⁰ Mead, G. *Mind, Self, and Society*. University of Chicago Press. 1943 Baca juga: Kalidjemih, F. K. *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif. Sosiologikal dan Politikal*. Widya Aksara. 2010.

⁶¹ Laila, Q. N. *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. Jurnal Modeling: Jurnal Progam Studi PGMI, Vol.III, 2015.

pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, dan dikuatkan oleh perilaku pendidik sebagai panutan.

b. *Environment*

Environment adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar di mana siswa dapat menangkap pengetahuan dan mengubahnya menjadi pengalaman dalam bertindak laku. Lingkungan belajar tidak hanya di dalam kelas saja. Untuk mengoptimalkan peran lingkungan, desainlah agar dapat mendukung proses belajar peserta didik. Dengan lingkungan yang sinergis dengan tujuan pembelajaran, maka akan mendukung proses internalisasi nilai yang berlangsung.

c. *Behaviour*

Behaviour adalah hasil dari proses internalisasi, di mana perilaku dimaknai lebih luas, termasuk cara pandang. Tentunya, perilaku dan cara pandang ini tergantung pada hasil pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan belajar.

Masing-masing aspek tersebut memiliki peran sendiri yang saling terintegrasi dan berkaitan, sehingga membentuk satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan. Optimalisasi setiap domain dengan mempertimbangkan keunggulan lokal menjadikan setiap proses internalisasi itu unik.

Muhaimin menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai terdiri dari tiga tahap, yaitu:⁶²

- 1) Tahap transformasi nilai, di mana guru hanya menyampaikan informasi tentang nilai-nilai baik dan buruk kepada siswa, yang hanya melibatkan komunikasi verbal, seperti mengatakan bahwa berbohong adalah tindakan yang tidak baik;
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu tahap di mana nilai ditanamkan melalui komunikasi dua arah antara siswa dan guru yang bersifat saling bertukar informasi. Di tahap ini, guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga aktif menerapkan dan memberi respon yang sesuai mengenai nilai tersebut, yaitu menerima dan mengamalkan nilai-nilai itu; dan
- 3) Tahap transinternalisasi, yang merupakan tahap yang lebih mendalam dibandingkan sekadar transaksi. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek fisik siswa, tetapi lebih kepada sikap mental siswa (kepribadian dan kondisi psikologisnya)

4. Prinsip Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip adalah pegangan atau rujukan yang berfungsi sebagai dasar bagi suatu hal. Abd. Amri Siregar menggolongkan prinsip-prinsip

⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 301

moderasi beragama menjadi tiga bagian, yaitu keadilan, keseimbangan, dan toleransi.⁶³ Berikut adalah penjelasannya:

a. Keadilan (*Al Adalah*)

Dalam bahasa Arab, kata adil berarti setara dalam hal yang tidak tampak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata adil diartikan sebagai tidak memihak, berimbang, mendukung kebenaran, berpegang pada fakta, sesuai dengan aturan, dan tidak sewenang-wenang.⁶⁴ Arti adil yang dimaksud di sini adalah tidak condong kepada satu pihak dan bertindak sewajarnya tanpa kesewenang-wenangan. At-Ihabari menyebutkan bahwa adil berarti bersikap netral dan berimbang di segala aspek kehidupan serta menjalankan ajaran Al-Qur'an dan berbuat baik (kebaikan).⁶⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa adil adalah penggambaran dari kesetaraan dan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

b. Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun berasal dari kata *tawaza yatazanu tawazunan*, yang berarti seimbang atau memberikan hak secara utuh tanpa tambahan atau pengurangan. Keseimbangan yang dimaksud di sini adalah kesetaraan dalam segala hal, baik dari aspek keyakinan maupun praktik, baik secara materi maupun makna, duniawi atau ukhrawi, dan

⁶³ Tim Penulis, "Literasi Moderasi Beragama di Indonesia: Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam", (Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2019): 32.

⁶⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil> diakses tanggal 28 November 2024 pukul 09:14.

⁶⁵ Tim Penulis, "Literasi Moderasi Beragama di Indonesia: Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam", 32.

lain-lain. Dengan demikian, keseimbangan adalah sikap yang menyeimbangkan dalam berkhidmad untuk menciptakan harmoni antara hubungan manusia dengan Allah serta antara sesama manusia.

c. Toleransi (*Tasamuh*)

Secara luas, toleransi dipahami sebagai sikap tasamuh. Tasamuh berasal dari kata *samhan* yang berarti kemudahan atau memudahkan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleran berarti sikap yang memahami (pandangan, pendapat, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, dan lain-lain) yang berbeda atau bertentangan dengan pandangan pribadi.⁶⁶ Dengan demikian, toleransi dapat disimpulkan sebagai sikap saling menghormati, menerima, dan menghargai di tengah perbedaan dan keragaman.

5. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman beragama, sehingga indikator pemahaman beragama konsisten dengan penerimaan nilai, budaya, dan kebangsaan. Pemahaman agama tidak bertentangan dengan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), namun lebih mengutamakan keharmonisan hidup berdampingan, baik dalam urusan antar pemeluk agama yang sama maupun ‘berbeda agama’. Selain itu, sikap toleran KI juga mendapat prioritas tinggi untuk memajukan bangsa dan negara yang berbasis keberagaman. Berdasarkan hal tersebut, indikator moderasi beragama dibedakan menjadi empat, yaitu

⁶⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil> diakses tanggal 28 November 2024 pukul 09:18.

nasionalisme, toleransi, non-kekerasan, dan adaptasi budaya lokal.⁶⁷

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Bangsa adalah sekelompok orang yang memiliki ikatan seperti kesamaan nenek moyang, agama dan kepercayaan, sejarah, bahasa, ras, tradisi dan bahasa. Nasionalisme atau komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana pandangan dan sikap seseorang dalam pengamalan keagamaan terhadap ideologi nasional, khususnya komitmen seseorang dalam menerima Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip nasional yang tertuang dalam UUD 1945 dan ketentuan-ketentuannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Menteri Agama pada saat itu, Lukman Hakim Saifuddin:

“Dilihat dari moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama sama dengan menjalankan ibadah. kewajiban warga negara, karena kewajiban kewarganegaraan merupakan ekspresi. mengamalkan doktrin agama”.⁶⁸

Sikap bertaqwa seseorang terhadap negaranya merupakan cerminan dari nasionalisme yang kuat. Seseorang yang setia terhadap konsensus dasar negara akan menerima Pancasila sebagai ideologi dan tidak akan menganut radikalisme karena memahami nilai-nilai yang

⁶⁷ Ali Muhtarom, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, Cetakan pertama (Pancora, Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020): 48.

⁶⁸ Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta Pusat: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag Ri, 2019), 43

terkandung dalam Pancasila. Setiap warga negara mempunyai kewajiban untuk mengamalkan ajaran agama sebagai wujud cinta tanah air. Selain itu, komitmen terhadap keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan juga harus menjadi bagian dari sikap moderasi beragama.

Sikap nasionalis harus ditanamkan pada diri seseorang sejak dini, misalnya dengan mengenalkan Indonesia dan Asia. Pancasila kembali menegaskan bahwa Indonesia memiliki keberagaman suku dan bahasa, budaya dan adat istiadat yang besar sehingga akan membawa kerukunan dan perdamaian melalui moderasi beragama.

b. Toleransi

Dari segi bahasa, toleransi mempunyai arti yang sangat luas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleransi yang berarti dua kelompok budaya berbeda yang saling bersentuhan secara utuh. Toleransi juga dapat dipahami sebagai hakikat menerima (menghargai) pandangan (pendapat atau keyakinan) yang berbeda. Atau bertentangan dengan pandangan Anda sendiri.⁶⁹ Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa toleransi adalah sikap sabar dan bebas dengan tetap menghargai perbedaan.

Toleransi adalah sikap mengalah dan tidak mencampuri hak orang lain untuk berkeyakinan dan mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan apa yang kita yakini. Oleh karena itu, toleransi mengacu pada sikap sukarela, terbuka, dan tulus, termasuk menerima

⁶⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>: diakses tanggal 17 November 2024 pukul 16.46 WIB

perbedaan dan bersikap bijaksana. Positif.” Orang dengan sikap toleran yang tinggi akan membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghormati dan menghargai perbedaan satu sama lain.

Sikap toleran disebut juga dengan *Tasamuh*. Toleransi terhadap segala perbedaan dalam masyarakat Toleransi yang diajarkan Islam harus diterapkan secara seimbang, karena dapat menampilkan wajah Islam yang eksklusif, terbuka, bersahabat dan harmonis secara khusus adalah Islam *Rahmatan* dalam kehidupan berdemokrasi menghadapi tantangan yang muncul akibat banyaknya perbedaan. Perbedaan yang dimaksud bukan hanya perbedaan agama, namun juga perbedaan suku, ras, budaya, dan sebagainya. Dengan demikian, tanda moderasi beragama yang terkait dengan toleransi adalah kemampuan untuk secara sungguh-sungguh mengungkapkan ekspresi keagamaan dan sikap yang bertujuan untuk menghormati perbedaan yang muncul dalam masyarakat.⁷⁰

c. Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme berasal dari kata radikal yang berarti sesuatu yang berakar. Radikalisme merupakan fenomena umum yang terjadi dalam masyarakat dengan motif yang beragam. Dalam bidang sosial, politik, budaya dan agama. Ditandai dengan tindakan kekerasan, ekstremisme, dan anarki sebagai bentuk pengingkaran terhadap gejala yang dialami.

⁷⁰ Kemenag RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, 19.

Radikalisme juga diartikan sebagai ideologi yang dikembangkan oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau reformasi sosial dan politik yang mengarah pada kekerasan.⁷¹ Menurut KBBI, progresivisme adalah (1) ideologi atau gerakan politik radikal; (2) ideologi atau sekte yang menginginkan perubahan atau inovasi sosial yang keras atau drastis, (3) sikap ekstremis dalam Sekte politik.⁷²

Ekstremisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama merupakan akibat dari terbatasnya pemahaman beragama. Sikap dan perilaku yang muncul dari ideologi dan pemahaman tersebut cenderung berupaya untuk melakukan perubahan tatanan kehidupan sosial dan politik melalui cara-cara kekerasan. Kekerasan yang timbul dari sikap dan perilaku keagamaan ekstremis tidak hanya kekerasan fisik saja tetapi juga kekerasan non fisik.⁷³

Dari pernyataan di atas kita dapat memahami anti-ekstremisme dan kekerasan sebagai ekspresi moderasi beragama, anti-ekstremisme dan kekerasan sebagai ekspresi sikap dan perilaku beragama yang seimbang dan adil, khususnya sikap dan perilaku keagamaan yang mendukung keadilan, saling menghormati, menghargai perbedaan, dan pemahaman realistis tentang perbedaan sosial.

⁷¹ Akhmad Fajron dan Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama Perspektif Quraish Shihab dan Syekh Nawawi Al-Bantani Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiyah Di Wilayah Banten*, (Banten Media Madani, 2020), 78-79.

⁷² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme> (Di akses pada 17 November 2024 Pukul 16:57 WIB)

⁷³ Tim Penyusun, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 19-20,

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam, serta memberikan pedoman untuk menghormati pemeluk agama lain guna mencapai kerukunan antar umat beragama demi persatuan dan kesatuan bangsa.⁷⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, serta menerapkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁵

Zuhairimi menafsirkan Pendidikan Agama Islam sebagai pembinaan sistematis yang bertujuan untuk membentuk siswa agar hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁶ Zakiah Daradjat berpendapat

bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha dan pembinaan kepada anak didik agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami keseluruhan isi agama Islam, meresapi makna dan tujuan dari ajaran tersebut, lalu mengamalkannya sehingga

⁷⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

⁷⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

⁷⁶ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 25

menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat.⁷⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang ditetapkan, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup mereka untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis, dalam karyanya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, menjelaskan bahwa fokus pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga bidang (domain), yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁷⁸ Ketiga bidang ini memiliki masing-masing aspek penilaian dalam pendidikan agama Islam, di mana nilai-nilai yang diinternalisasi mencakup nilai-nilai dari Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan sejarah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum mencakup beberapa aspek, seperti: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya, PAI dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis siswa, serta menekankan pentingnya

⁷⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

⁷⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 23

keseimbangan, keselarasan, dan harmoni antara hubungan manusia dengan Allah dan lingkungan sekitarnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebutkan sebelumnya, yang termasuk dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti. Ini disusun dalam berbagai materi pelajaran di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Materi atau subjek tersebut meliputi:

- 1) Al-Qur'an Hadis; fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan secara baik dan benar.
- 2) Aqidah atau keimanan; fokus pada kemampuan untuk memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai kemampuan siswa.
- 3) Akhlak; fokus pada pengalaman memiliki sikap terpuji dan menjauhi akhlak yang buruk.
- 4) Fiqih/ibadah; fokus pada cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah dan Kebudayaan Islam; fokus pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa sejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang unggul, dan mengaitkannya

dengan fenomena sosial, dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷⁹

Dari penjelasan di atas, terlihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah, baik di Madrasah maupun di sekolah umum. Di Madrasah, ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran tersendiri, sementara di sekolah umum, semua menjadi bagian dari satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁸⁰ Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis

secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸¹

⁷⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

⁸⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, h.

⁸¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah memiliki beberapa perbedaan dengan pelajaran lain. Pendidikan Agama Islam berdasar pada pedoman yang jelas dari al-Quran dan al-Hadits, yang tidak bisa dibantah. Sementara pendidikan umum bersifat netral dan tidak memberikan arahan yang jelas. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dan arah yang jelas. Pendidikan ini mempertimbangkan kedua aspek kehidupan, dunia dan akhirat, seperti halnya mata uang yang memiliki dua sisi. Sisi pertama fokus pada kehidupan dunia, sementara sisi kedua lebih berorientasi pada kehidupan akhirat, dan kedua sisi tersebut saling terhubung. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah dan menjunjung norma yang ada, mengikuti ajaran Islam. Pendidikan ini juga dipandang sebagai elemen dari dakwah dan misi suci, serta diharapkan menjadi suatu ibadah yang memberikan pahala dan dianggap amal jariyah yang berkelanjutan.

e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemaknaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan panduan untuk menjadi muslim yang kuat dan mampu menerapkan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan kamil. Oleh karena itu, penanaman pembelajaran PAI sangat krusial dalam membentuk akhlak siswa dan mendasari peserta didik secara mendalam. Dengan penanaman ini, diharapkan dapat

membentuk pribadi yang kokoh, kuat, dan mandiri untuk mengikuti ajaran agama Islam.

Dalam pembelajaran, ada tiga komponen utama yang saling berinteraksi dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah: 1) Situasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. 2) Metode yang diterapkan dalam Pembelajaran Agama Islam. 3) Hasil dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸²

Istilah belajar dapat diartikan sebagai proses mengajar siswa untuk menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar sebagai penentu keberhasilan pendidikan. Belajar adalah proses komunikasi dua arah. Pengajaran diberikan oleh guru sebagai pendidik dan pembelajaran diberikan oleh siswa.⁸³

Didalam proses belajar, baik yang berkaitan dengan materi umum maupun Pendidikan Agama Islam, penting untuk ada pengelolaan dalam pembelajaran. Agar kegiatan mengajar agama dapat berjalan dengan baik, guru perlu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar. Manajemen pembelajaran dibagi menjadi empat bagian:

Pertama, manajemen pra-pembelajaran berfokus pada cara guru bersiap sebelum mengajar. Kedua, manajemen proses pembelajaran

⁸² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 146.

⁸³ Syaiful Sagala dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 239

berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa. Ketiga, manajemen pasca pembelajaran serta memberikan tindak lanjut setelah pembelajaran selesai.⁸⁴

Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai upaya sadar dan terencana untuk mendidik siswa dengan membimbing dan mengarahkan mereka sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

7. Toleransi dan Anti Kekerasan

a. Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu "tolerantia" yang memiliki arti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan sikap yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat, meskipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.⁸⁵

Menurut M. Nur Ghufron, toleransi beragama merupakan kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan

⁸⁴ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 81-83

⁸⁵ Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), 5

pendirian sendiri, dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.⁸⁶

Menurut Crasam, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.⁸⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan sikap menghormati dan menghargai kepercayaan atau agama yang berbeda, serta tidak mencampuri urusan masing-masing dalam upaya membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

b. Anti Kekerasan

Kekerasan merujuk pada penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan yang salah. Kekerasan dapat diartikan sebagai tindakan keras atau perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mengakibatkan cedera atau kematian orang lain serta menyebabkan kerusakan fisik pada orang lain. Namun, penting untuk dicatat bahwa kekerasan tidak hanya ditujukan kepada orang lain. Penjelasan

⁸⁶ M. Nur Ghufon, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" Fikrah, 1, (2016), Vol. 4: 144.

⁸⁷ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", Wawasan, 1 (Juli 2016), 188.

mengenai kekerasan adalah sebagai berikut:⁸⁸ Kekerasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a. Pengrusakan barang
- b. Penganiayaan terhadap hewan atau manusia
- c. Melempar batu kepada orang atau bangunan
- d. Membuang barang hingga berserakan, dan lain-lain.

Istilah kekerasan setara dengan kata violence dalam Bahasa Inggris yang berarti serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, kekerasan umumnya dipahami hanya sebagai serangan fisik. Dengan demikian, jika pengertian violence sama dengan kekerasan, maka kekerasan di sini mencakup baik kekerasan fisik maupun psikologis.⁸⁹

Menurut Santoso, kekerasan dapat diartikan sebagai serangan memukul (Assault and Battery) yang merupakan kategori hukum yang merujuk pada tindakan ilegal yang melibatkan ancaman serta penerapan kekuatan fisik secara nyata terhadap orang lain. Serangan dengan memukul dan pembunuhan secara resmi dianggap sebagai tindakan kolektif. Oleh karena itu, tindakan individu ini terjadi dalam konteks suatu kelompok, sebagaimana kekerasan kolektif yang muncul dari situasi kolektif yang sebelumnya didahului oleh berbagai

⁸⁸ W.J.S Poewadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, P.N Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 425

⁸⁹ Soejono Sukanto, Kriminologi (Pengantar Sebab-sebab kejahatan), Politea, Bandung, 1987, hlm 125.

gagasan, nilai, tujuan, dan masalah bersama dalam periode waktu yang lebih lama.⁹⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kekerasan adalah tindakan penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah yang dilakukan individu atau kelompok, yang dapat menyebabkan cedera, kematian, atau kerusakan fisik. Bentuk kekerasan meliputi kerusakan barang, penganiayaan terhadap manusia atau hewan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁰ OTopo Santoso, Kriminologi, Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi suatu situasi atau objek dalam konteks dan mencapai makna mendalam terkait dengan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka seperti pada penelitian kuantitatif tetapi akan berbentuk kata atau gambar.⁹¹ Penelitian kualitatif dapat membahas perilaku individu, sejarah, kehidupan sosial, fungsi organisasi, hubungan kekerabatan, dan gerakan sosial.⁹²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam buku karya Donald Ary dan rekannya mereka menyatakan, “*a case study focuses on a single Unit to produce an in-depth description that is rich and holistic.*”⁹³ Studi kasus bertujuan untuk melakukan penelitian mendalam terhadap suatu masyarakat tertentu seperti kelompok, individu, organisasi dan masyarakat.⁹⁴ Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat memperoleh informasi mendalam tentang Penanamannya Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XIIC Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁹¹ Nuri A Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 43.

⁹² Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3.

⁹³ Donald Ary, *Introduction to Research in Education 8th Edition* (Wadsworth: Cengage Learning, 2010), 454.

⁹⁴ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 62–63.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah SMAS Diponegoro Panti Jember yang berada di naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro Panti yang beralamatkan di JL. Keputren Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMA Diponegoro sudah menanamkan sifat moderasi beragama, sudah menanamkan sifat toleransi, menanamkan sifat anti kekerasan sesama pelajar, menanamkan sifat saling menghargai dan menghormati pendapat atau pemikiran meskipun tidak sama.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menentukan sumber data mana yang akan dijadikan subjek penelitian. Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan cara *Purposive*, yaitu Subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹⁵ Artinya peneliti memilih penyedia informasi yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat mengenai data yang diminta. Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian adalah :

1. Ibar Budi Cahyono, S.S (Kepala Sekolah)

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk mengarahkan kebijakan dan budaya lembaga.

- a. Perannya sangat penting dalam membangun visi sekolah yang inklusif dan mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi keagamaan.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019): 399.

- b. Sebagai pengambil keputusan, kepala sekolah memiliki pemahaman menyeluruh tentang penerapan nilai-nilai ini dalam berbagai aktivitas sekolah.

2. Irwan Bakhtiar, S.H. (Waka Kurikulum)

Beliau memiliki peranan signifikan dalam merancang dan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi keagamaan ke dalam proses pembelajaran.

- a. Waka Kurikulum berkontribusi untuk memastikan agar materi dan metode pengajaran mencerminkan nilai-nilai toleransi dan keragaman.
- b. Pemahamannya mengenai struktur kurikulum memberi wawasan tentang bagaimana nilai-nilai moderasi keagamaan diajarkan secara sistematis.

3. Subari, S.Pd. (Waka Humas)

Sebagai Wakil Kepala Sekolah di bidang Humas, ia bertanggung jawab atas hubungan baik eksternal dan internal lembaga.

- a. Perannya penting dalam menjalin hubungan antara komunitas sekolah dan pihak luar dengan pendekatan yang menunjukkan nilai-nilai moderasi keagamaan.
- b. Waka Humas dapat memberikan pandangan tentang bagaimana sekolah mengajarkan nilai ini melalui interaksi sosial di luar kelas.

4. Sholihin, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)

Sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam, ia berperan langsung dalam menyampaikan materi keagamaan yang mencakup nilai-nilai moderasi keagamaan.

- a. Guru PAI adalah figur kunci dalam membentuk pemahaman siswa mengenai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.
- b. Metode pengajaran dan interaksinya dengan siswa menjadi barometer penting bagi keberhasilan penanaman nilai moderasi keagamaan.

5. Ahmad Prasettio (Ketua OSIS)

Ketua OSIS mewakili sudut pandang siswa sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan non-akademik.

- a. Perannya signifikan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi keagamaan melalui kegiatan organisasi, seperti aktivitas sosial.
- b. Sebagai pemimpin siswa, ia memberikan pandangan mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut di kalangan pelajar.

6. Siswa Siswi Kelas XIIC

Kelompok ini adalah subjek utama untuk menilai hasil pelaksanaan nilai moderasi keagamaan dalam proses pembelajaran.

- a. Siswa adalah penerima langsung dari program dan kebijakan sekolah mengenai moderasi keagamaan.

- b. Pengamatan dan wawancara dengan siswa memberikan data empiris tentang pemahaman, sikap, serta perilaku mereka terkait toleransi dan moderasi keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian ini adalah mengumpulkan data, sehingga pengumpulan data merupakan langkah strategis penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir untuk mengamati kegiatan terkait Penanaman nilai nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan budi pekerti tema cinta tanah air dan moderasi beragama pada siswa kelas XIIC di SMA Diponegoro Panti Jember, tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Fokus observasi meliputi Penanaman nilai Toleransi dan

Nilai Anti kekerasan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada siswa kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi berupa narasi deskriptif, meliputi:

- a. Penanaman nilai Toleransi moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.

- b. penanaman nilai Anti Kekerasan moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur.⁹⁶ yaitu peneliti membawa pedoman dan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam tentang Penanaman nilai nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan budi pekerti tema cinta tanah air dan moderasi beragama pada siswa kelas XIIC di SMA Diponegoro Panti Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Data yang diperoleh dengan tehnik semi terstruktur adalah informasi:

- a. Penanaman nilai Toleransi moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.
- b. Penanaman nilai Anti Kekerasan moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.

Dalam hal ini subjek yang diwawancarai adalah Bapak Kepala Sekolah, waka Kurikulum, waka Humas, Guru PAI, Ketua OSIS dan Siswa Siswi kelas XIIC.

⁹⁶ Sugiyano, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*.h 120

3. Dokumentasi

Teknik kajian dokumen dilakukan untuk menelusuri dokumen berbentuk teks, Foto Terkait Penanaman nilai nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama islam dan budi pekerti tema cinta tanah air dan moderasi beragama pada siswa kelas XIIC di SMA Diponegoro Panti Jember tahun pelajaran 2024/2025. Data yang di peroleh dengan tehnik kajian dokumen adalah:

- a. Penanaman nilai Toleransi moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.
- b. penanaman nilai Anti Kekerasan moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.
- c. Modul Ajar

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu mengorganisir data, membaginya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, serta menyintesis informasi tersebut. Kemudian, data dirumuskan dalam pola tertentu, memilih elemen yang relevan untuk dipelajari, dan akhirnya menarik kesimpulan yang dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁷

1. Kondensasi Data

Dalam proses kondensasi data, terdapat beberapa langkah penting yang mencakup pemilihan, pengerucukan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data.

a. Pemilihan (Selecting)

Pada tahap ini, peneliti menjalankan proses selektif dengan menentukan dimensi-dimensi yang krusial, serta hubungan yang lebih bermakna dari informasi yang dikumpulkan. Peneliti melakukan pemilihan data berdasarkan hasil dari dua kali wawancara yang telah dilaksanakan.

b. Focusing (Pengerucukan)

Di tahap ini, peneliti memfokuskan data sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis.⁹⁸ Data difokuskan sesuai dengan tema

penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Tema Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama pada Siswa Kelas XIIC di SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025". Proses ini merupakan kelanjutan dari tahap pemilihan data, di mana peneliti membatasi data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak

⁹⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. 3 (Los Angeles: Sage, 2014).

⁹⁸ Miles, H.Saldana, 2014. *Qualitative data analysis: a methods source book*, Arizona State University

berkaitan tidak digunakan. Peneliti juga menandai setiap data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini dan setelah penyortiran data selesai, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya, yaitu peringkasan.

c. Abstraksi (Abstracting)

Pada tahap ini, peneliti merangkum inti sari, proses, dan pernyataan penting yang perlu dipertahankan. Data yang telah dikumpulkan dan difokuskan dievaluasi untuk memastikan kualitas dan kecukupan informasi.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (Simplifying dan Transforming)

Dalam tahap ini, data yang telah melalui tahap abstraksi disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara. Ini termasuk seleksi yang ketat, pembuatan ringkasan atau uraian singkat, serta pengelompokan data dalam pola yang lebih luas. Peneliti melakukan penggabungan data setiap partisipan dan menyusunnya dalam kalimat yang koheren guna mempermudah pengamatan terhadap temuan dan pembahasan dalam analisis data. Proses ini dilakukan dengan hati-hati dan cermat terhadap setiap data yang telah dikumpulkan.

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam kondensasi data, setelahnya peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang ada dan melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti menyusun data yang telah diorganisir berdasarkan fokus dan indikator, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang jelas. Setelah mengumpulkan data mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dengan tema cinta tanah air serta moderasi beragama pada siswa kelas XIIC di SMA Diponegoro Panti Jember untuk tahun pelajaran 2024/2025, peneliti akan mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Data yang telah dikelompokkan akan disajikan untuk dibahas secara lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini diambil berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan bukti-bukti yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dengan fokus pada tema cinta tanah air dan moderasi beragama di kalangan siswa kelas XIIC di SMA Diponegoro Panti Jember untuk tahun pelajaran 2024/2025.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memastikan keabsahan data dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dikumpulkan dari berbagai informan, situasi lapangan, serta dokumentasi yang relevan. Triangulasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa teknik dan sumber yang telah ada. Bagian ini menggambarkan usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Dalam pengujian data yang diperoleh, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Pertama, peneliti wawancara dengan kepala sekolah sebagai sumber utama. Selanjutnya, peneliti juga berkomunikasi dengan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam penjaminan mutu untuk memperkuat informasi yang diberikan oleh kepala sekolah. Kemudian, peneliti melibatkan tim audit internal, disusul dengan wawancara bersama wakil kurikulum, guru, dan staf. Terakhir, peneliti juga melakukan wawancara dengan tim audit eksternal guna menguatkan pernyataan yang telah disampaikan oleh sumber-sumber sebelumnya. Semua langkah ini mencerminkan penerapan triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu cara untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda-beda namun berasal dari sumber yang sama. Contohnya, data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara dapat diuji keabsahannya dengan menggunakan metode observasi atau dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra

Penelitian dalam tahap pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan di SMAS Diponegoro Panti Jember untuk mendapatkan informasi tentang program atau kegiatan yang ada di lembaga sekolah tersebut, agar selanjutnya bisa dilakukan penelitian. Setelah peneliti melakukan pengamatan, peneliti kemudian mengajukan judul dan konteks penelitian kepada dosen pembimbing akademik (DPA). Kemudian judul dan konteks penelitian disetujui dan mendapatkan dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti membuat proposal penelitian yang mulai dibahas dengan dosen pembimbing.

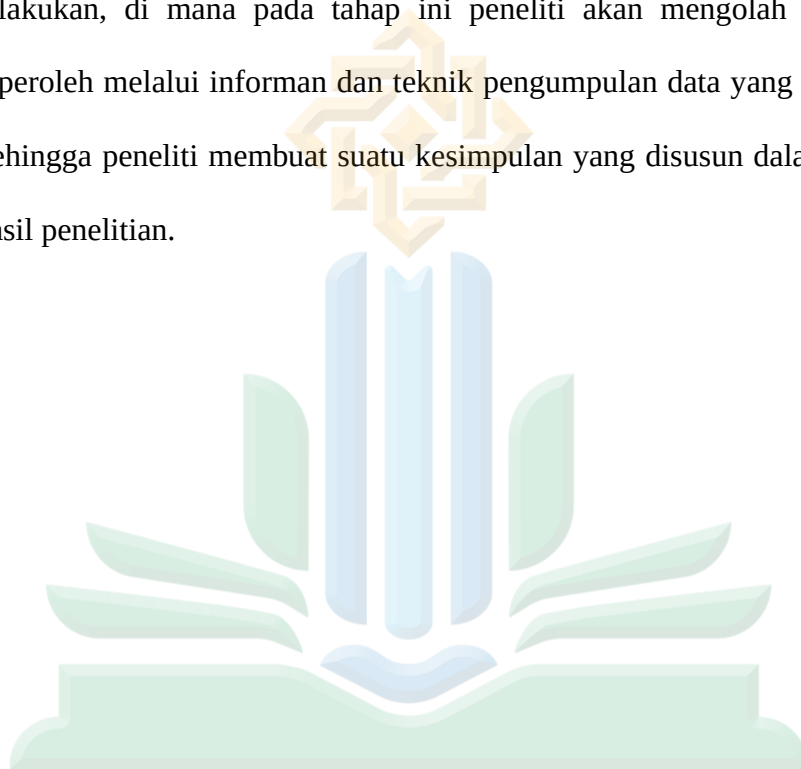
2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan adalah tahap utama dari suatu penelitian, di mana peneliti langsung pergi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan mencatat hasil temuan yang didapat. Hasil data dan

informasi yang diperoleh dilampirkan dalam hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap terakhir dalam penelitian yang dilakukan, di mana pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang diperoleh melalui informan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Sehingga peneliti membuat suatu kesimpulan yang disusun dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember

Pendirian SMA Diponegoro Panti Jember pada tahun 1982-1983 merupakan respons institusional terhadap kondisi pendidikan di Desa Suci dan sekitarnya pada awal dekade 1980-an. Faktor pendorong utamanya adalah ketiadaan akses ke pendidikan menengah atas (SMA) yang berdekatan, yang berimplikasi pada tingginya angka putus sekolah dini di jenjang SMP, dimanifestasikan melalui pernikahan dini bagi perempuan dan masuk ke dunia kerja bagi laki-laki. Inisiatif Yayasan pengelola SMP Argopuro 2 Suci, berhasil mengidentifikasi kebutuhan ini dan mengambil langkah strategis dengan memperluas layanan pendidikannya melalui pendirian SMA. Proses ini melibatkan tahapan inisiasi fisik (1982), pengesahan legal (SK 1982), dan akhirnya operasionalisasi (1983). Pendirian SMA ini bertujuan untuk memutus rantai putus sekolah dini dan memberikan akses pendidikan lanjutan bagi masyarakat Desa Suci, sehingga berpotensi meningkatkan kesempatan mobilitas sosial dan pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut..⁹⁹

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di SMA Diponegoro Panti Jember yang terletak di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Untuk spesifiknya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut.

⁹⁹ Subari, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, jember tanggal 25 april 2025

Tabel 4.1
Profil Sekolah

a.	Nama Sekolah	: SMA Diponegoro Panti
b.	NPSN	: 20523816
c.	Status Kepemilikan	: Yayasan
d.	Alamat	: Jalan Keputren No 2
	Kode Pos	: 68153
	Desa	: Suci
	Kecamatan	: Panti
	Kabupaten	: Jember
	Provinsi	: Jawa Timur
e.	Status Sekolah	: Swasta
f.	Nama Kepala Sekolah	: Ibar Budi Cahyono, S.S.
g.	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
h.	Jenjang Pendidikan	: SMA/Sekolah Menengah Atas
i.	Akreditasi	: A
j.	Sertifikat Iso	: Belum Bersertifika

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi **“Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa, Disiplin, Berilmu, Kreatif, Berprestasi Dan Berakhlakul Karimah”**

b. Misi

- 1) Melaksanakan layanan pendidikan yang unggul, yang ditandai dengan layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat dengan menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mengembangkan STEAM

- 2) Meningkatkan kemampuan pembelajaran secara profesional dengan mengintegrasikan PPK, keterampilan Abad 21 atau 4C, literasi, dan HOTS
- 3) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Menciptakan budaya belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah
- 5) Memfasilitasi kegiatan pengembangan diri siswa
- 6) Menanamkan kedisiplinan dan membiasakan melaksanakan ibadah bersama (berjama'ah)
- 7) Menanamkan kultur / nilai-nilai tatakrama, budi pekerti dan sopan santun disekolah maupun diluar sekolah
- 8) Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi dan penguasaan bahasa asing

3. Keadaan Pendidik

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Diponegoro Panti Jember

secara konsisten dijadwalkan pada periode pagi hari. Penetapan waktu operasional akademik ini didasari oleh pertimbangan psikologis dan pedagogis. SMA Diponegoro Panti Jember menempatkan penjaminan dan peningkatan mutu tenaga pendidik sebagai prioritas strategis utama. Berdasarkan data yang ada, komposisi tenaga pendidik di lembaga ini berjumlah 17 orang, sebagai upaya SMA Diponegoro Panti Jember untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai

standar mutu pendidikan yang optimal bagi peserta didiknya. Berikut rinciannya:

Tabel 4.2
Struktur Guru SMA Diponegoro Panti Jember

No	Nama	Jabatan
1.	Ibar Budi Cahyono. S.S	Kepala Sekolah
2.	Irwan Bakhtiar Rifa'i SH	Kaur Kurikulum
3.	Buhari	Ketua Komite
4.	Subari, S.Pd	Guru Matematika
5.	Wahyuni Dwi I, S.Pd	Guru Biologi
6.	Ida Ernawati, S.Pd	Guru Bhs Inggris
7.	Ida Wahyuni, S.Pd	Guru Sosiologi
8.	Besty Riska Ulvia, S.TP	Guru Ekonomi
9.	Khoirul Anam S.Pd.I	Guru PAI
10.	Rika Desy Briyanti	Guru Bhs Indonesia
11.	Alex Alfiandri, S.Pd	Guru Penjaskes
12.	Ahmad Faisal, S.Pd	Guru PKn
13.	Ravidatul Anisa S.Pd	Guru Matematika MIPA
14.	Mahrifatul Hoiroh, S.Pd	Guru Seni
15.	Mareta Ajeng, S.Pd	Guru Biologi
16.	Rusdiyanto	-
17.	Sofi safitri	Guru Geografi

4. Keadaan Peserta Didik

Di SMA Diponegoro Panti Jember untuk tahun ajaran 2024/2025, total siswa mencapai 281 orang, dengan 135 di antaranya adalah laki-laki dan 146 perempuan.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMA Diponegoro Panti Jember

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	52	54	106
2.	XI	49	46	95
3.	XII	34	46	80
	Jumlah	135	146	281

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember dengan jumlah 24 selaku subjek pada penelitian ini.

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Ahmad Farizi	L
2.	Ahmad Fauzi	L
3.	Amelia Novita Sari	P
4.	Anggi Purnamasari	P
5.	Bahirah Uriarita Zayyanah	P
6.	Citra Fera Sari	P
7.	Dimas Ilham Yudistira	L
8.	Ela Ayu Lestari	P
9.	Febrianto	L
10.	Fransisca Aulia Shabeta	P
11.	Karisma Dewi	P
12.	Lailatus Zakiyah	P
13.	Lutvi Julianto	L
14.	Mohammad Regin Wahyudi	L
15.	Moh Noval Rizki	L
16.	Moh Nur Rohim	L
17.	Mohammad Iqbal Alfiansyah	L
18.	Muhammad Royjanis	L
19.	Nansy Aulia	P
20.	Nurhalima Ocha Ariyanti	P
21.	Rivaldi Nur Hidayat	L
22.	Satriyo Mulyo Jati	L
23.	Sofi Irfan Sakir Purnomo	L
24.	Yessi Oktavia Safitri	P

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah menjalani berbagai fase studi di lokasi dan mengumpulkan data, selanjutnya, peneliti akan melanjutkan ke proses analisis informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat untuk menyajikan tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tema Cinta Tanah Air Dan Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XIIC Di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Jika dilihat dari visi terwujudnya insan yang bertakwa disiplin, berilmu, kreatif berprestasi dan berakhlakul karimah serta misi yang terdapat pada poin 7 menanamkan kultur / nilai-nilai tata krama, budi pekerti dan sopan santun di sekolahan maupun di luar sekolah. Sudah jelas bahwa lembaga pendidikan ini memiliki visi dan misi yang mengarah kepada penanaman nilai-nilai islami dan termasuk juga nilai moderasi beragama yang yang tertanda memiliki budi pekerti dan sopan santun di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun hasil penelitian terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tema cinta tanah air dan moderasi beragama pada siswa kelas XII C di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti tahun pelajaran 2002/2025, Peneliti Menjabarkan dalam penyajian data sebagaimana berikut :

1. Penanaman Nilai Toleransi Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penanaman nilai toleransi dalam moderasi beragama dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas 12 C di SMA Diponegoro Panti dilakukan dengan berbagai metode. Metode tersebut mencakup diskusi kelompok mengenai toleransi dan moderasi beragama, pengajaran mengenai beragam agama dan keyakinan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung

iklim toleransi dan kerukunan antar pemeluk agama. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjadi warga yang damai dan nyaman dengan perbedaan. Tujuan dari kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan, berpemahaman mendalam, dan toleran, agar mereka bisa hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Melalui pendidikan moderasi beragama, diharapkan siswa bisa berperan sebagai agen transformasi positif di dalam komunitas mereka. Bapak Ibar Budi Cahyono selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Moderasi beragama ini pada dasarnya terkait pemahaman kita, pemahaman agama dimasa yang saat ini terkait juga dengan toleransi, dan dengan kemajuan teknologi yang ada dan saya di dunia pendidikan berarti terkait penerapan pendidikan agama itu sendiri kepada siswa.”¹⁰⁰

Selain wawancara bersama Bapak Ibar Budi Cahyono peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Irwan Bachtiar selaku Waka kurikulum SMA Diponegoro terkait dengan moderasi beragama Beliau mengatakan bahwa :

“Moderasi agama adalah pendekatan yang menekankan toleransi, keseimbangan, dan pemahaman luas tentang implementasi pengajaran agama dan promosi harmoni dan harmoni di antara pengikut agama. Tentunya kurikulum SMA Diponegoro telah menerapkan moderasi beragama dan sudah jalan. Kami sisipkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai di semua pelajaran dan kegiatan sekolah. Tujuannya biar anak-anak punya pemahaman agama yang seimbang dan menghormati perbedaan.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Ibar Budi Cahyono, S.S. diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 28 April 2025

¹⁰¹ Irwan Bachtiar, S.H. diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 24 April 2025

Ketika pertanyaan yang sama diajukan kepada siswa, para siswa sudah sedikit memahami apa yang dimaksud dengan Madrasah beragama.

Bagaimana yang dikatakan oleh Amelia Novitasari siswi kelas XIIC :

“Pandangan saya mengenai moderasi beragama sesuatu cara pandang, perilaku/sikap kita dalam beragama yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, serta menghargai perbedaan.”¹⁰²

Sekolah mengajarkan nilai toleransi kepada siswa dengan mengintegrasikan materi tentang toleransi ke dalam kurikulum serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proses pembelajaran sehari-hari, siswa diajarkan nilai-nilai empati dan saling menghormati. Dengan demikian, mereka mampu memahami dan mengimplementasikan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Ibar Budi Cahyono selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Nilai toleransi ini menjadi salah satu pilar dalam pendidikan SMA kami khususnya, kami menerapkan pendidikan ini dalam pembelajaran di kelas seperti halnya mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman teman yang berbeda keyakinan serta dengan latar belakangnya, dan ditambah kegiatan diluar kelas seperti melakukan kegiatan keagamaan kemudian seperti peringatan hari besar kita memberitahu pemahaman kepada anak anak agar supaya senantiasa menjaga toleransi itu.”¹⁰³

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 28 April 2025 dengan adanya kegiatan pembelajaran diluar

¹⁰² Amelia Novita Sari diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 30 April 2025

¹⁰³ Ibar Budi Cahyono, S.S. diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 28 April 2025

kelas sebagai bentuk implementasi sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴ Hal didukung dengan hasil dokumentasi saat peringatan hari besar.



Gambar 4.1
Dokumentasi kegiatan Peringatan Hari Besar¹⁰⁵

Gambar diatas merupakan kegiatan peringatan hari besar islam isro' mi'roj yang diadakan oleh Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember sebagai salah satu menanamkan nilai islami kepada siswa melalui kegiatan diluar kelas.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama memerlukan peran aktif guru dalam mendidik peserta didik, sehingga moderasi beragama menjadi bagian integral dari pembentukan karakter mereka. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, dan bijak dalam menghadapi perbedaan. Mereka mengajarkan nilai-nilai penting seperti toleransi, empati, dan rasa saling menghormati, sambil membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang seimbang dan

¹⁰⁴ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 28 April 2025.

¹⁰⁵ SMA Diponegoro Panti, "Dokumentasi kegiatan peringatan hari besar," 28 April 2025.

jauh dari sikap ekstrem. Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter siswa yang moderat dan toleran.

Hal ini Senada dengan wawancara bersama bapak Irwan Bachtiar selaku waka kurikulum. Beliau Mengatakan :

“Guru Mengajarkan Moderasi Beragama melalui menghubungkan materi pelajaran dengan nilai toleransi, adakan diskusi, pakai contoh kasus, kasih tugas kelompok yang beragam, dan yang penting, mereka juga jadi contoh yang baik.”¹⁰⁶

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 24 April 2025, bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagai bentuk implementasi sikap toleran dengan menggunakan model diskusi kelompok.¹⁰⁷ Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XIIC Oleh Bapak Sholihin S.Pd Selaku Guru PAI & Budi Pekerti.



Gambar 4.2
Belajar Kelompok di kelas¹⁰⁸

Gambar di atas adalah contoh berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, dimana siswa

¹⁰⁶ Irwan Bachtiar, S.H. diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 24 April 2025.

¹⁰⁷ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 24 April 2025.

¹⁰⁸ SMA Diponegoro Panti, “Dokumentasi belajar kelompok di kelas,” 24 April 2025.

siswi di kelas sedang mengerjakan tugas kelompok dengan didampingi dan dibimbing oleh guru mata pelajarannya. Hal serupa juga dituturkan oleh bapak Sholihin selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Cara saya menanamkan nilai toleransi moderasi beragama tentunya hal yang pertama dilakukan memberikan pemahaman terlebih dahulu. Apa yang dimaksud dengan moderasi beragama kemudian setelah siswa betul-betul paham tugas saya sebagai seorang guru yaitu memberikan motivasi bahwasanya kita hidup di lingkungan masyarakat tentunya kita menjalani kehidupan terutama dalam beragama pastinya akan berbeda, namun itu tidak dijadikan sebagai suatu permasalahan karena di dalam Islam pun perbedaan bukanlah suatu hambatan atau penghalang melainkan perbedaan merupakan suatu anugerah yang harus kita syukuri.”¹⁰⁹

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal pada tanggal 24 April 2025, bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan diskusi kelompok, para siswa juga antusias dan semangat karena bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain.¹¹⁰ Pentingnya moderasi beragama untuk siswa agar mereka mempunyai pemahaman agama yang baik yang seimbang sehingga bisa menghormati perbedaan. Beberapa pendapat dari salah satu siswa kelas XIIC. diantaranya ada pendapat dari Satriyo Mulyo Jati berpendapat bahwa:

“Bagi saya, moderasi beragama sangatlah penting karena membantu saya untuk tetap teguh pada keyakinan tanpa kehilangan rasa hormat terhadap orang lain. Saya dapat menjalankan agama dengan damai tanpa merasa paling benar atau menghakimi orang lain. Pada hakikatnya, agama seharusnya membuat seseorang menjadi lebih baik dan penuh kasih, bukan sebaliknya.”¹¹¹

¹⁰⁹ Sholihin S.Pd diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 23 April 2025

¹¹⁰ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 24 April 2025.

¹¹¹ Satriyo Mulyo Jati diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 30 April 2025

Sedangkan menurut Ahmad farizi yang merupakan salah satu siswa kelas XIIC juga berpendapat mengenai moderasi beragama mengatakan bahwa :

“Pak Nanang pandangan saya mengenai moderasi beragama penting bagi kami yaitu: Karena menjadi fondasi bagi kehidupan beragama yang rukun dan damai, serta menghindari konflik antara perbedaan agama lain yang saling toleransi dan saling menghormati.”¹¹²

Guru mengajarkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama kepada siswa di kelas dengan cara yang halus, seperti menanamkan rasa saling menghormati, empati, dan pemahaman terhadap perbedaan. Mereka membantu siswa memahami ajaran agama secara seimbang, tanpa sikap ekstrem. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih toleran, terbuka, dan damai dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mengembangkan wawasan yang lebih luas mengenai keragaman agama dan budaya.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Subari guru senior SMA Diponegoro Panti sekaligus waka hubungan Masyarakat dalam wawancara bersama Peneliti, Beliau Mengatakan :

“Guru itu tidak hanya bisa menguasai Materi Pembelajaran sendiri, akan tetapi Guru harus bisa menjadi Motivator kepada siswa yang bisa merubah sikap dan moralisasi karena guru ini untuk membentuk karakter siswa, dan penanaman nilai toleransi ini biasanya bentuknya Ceramah disela sela pemberian Materi itu.”¹¹³

Berdasarkan paparan data dengan diperoleh teknik wawancara dan observasi, serta dokumentasi bahwasanya penanaman nilai toleransi

¹¹² Ahmad Farizi diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 30 April 2025

¹¹³ Subari, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, jember tanggal 25 April 2025

moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XIIC dilakukan dengan cara guru menyelipkan nilai-nilai toleransi pada pembelajaran dan kegiatan sekolah, serta guru memotivasi siswa agar mempunyai sikap dan karakter yang baik dan biasanya guru memberikan nilai-nilai tersebut dengan cara ceramah di sela-sela pemberian materi. Guru juga mengajarkan moderasi ini untuk mendorong siswa berinteraksi dengan teman-temannya juga walaupun berbeda dengan keyakinan dan latar belakangnya. Tidak hanya itu penanaman nilai toleransi moderasi beragama pada siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saat pelajaran tetapi juga melalui kegiatan di luar kelas seperti kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar.

2. Penanaman Nilai Anti Kekerasan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama tentunya bukan hanya pada konteks nilai toleransi tetapi juga terdapat nilai anti kekerasan atau disebut juga dengan radikalisme. Inti dari tindakan Anti Kekerasan merupakan sikap dan tindakan seseorang ataupun sebuah kelompok tertentu yang menggunakan dengan cara kekerasan dalam membawa perubahan yang diinginkan oleh sebuah kelompok tersebut. Umumnya kelompok Radikal ini Mengharapkan perubahan dalam waktu yang cepat secara Tegas serta bertentangan dengan tatanan sosial yang berlaku.

Moderasi beragama yang berada di sekolahan perlu dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif serta kegiatan yang membantu mengubah karakter siswa itu sendiri. Dan juga moderasi beragama ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena seorang individu tidak hanya berinteraksi di dalam sebuah lingkungan sekolah tetapi juga berinteraksi di luar sekolah oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang menunjang siswa untuk mengembangkan pemahaman mengenai moderasi beragama serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan pada siswa dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter serta nilai-nilai kemanusiaan ke dalam kurikulum. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, siswa dibimbing untuk mengelola emosi, menyelesaikan konflik dengan cara yang damai, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Bapak Ibar Budi Cahyono selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Jadi pada dasarnya memang agama sudah diajarkan bahwasanya kekerasan itu tidak baik kemudian anak-anak senantiasa kami bimbing supaya tidak terlibat dalam hal-hal yang negatif. Nanti mengarah kepada mereka kepada pergaulan bebas, tindak kekerasan sampai ke tindakan kriminal untuk tidak terlibat hal tersebut. Menerapkan nilai anti kekerasan didalam kelas seperti guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya anti kekerasan itu, sedangkan diluar kelas seperti mengadakan kegiatan sosialisasi begitu bahayanya kekerasan. Terkait dengan toleransi keagamaan atau kekerasan saat ini dunia tidak terlepas dari informasi yang begitu terbuka dari IT atau Smartphone nah demikian anak-anak

juga kita berikan sosialisasi agar mereka punya filter yang baik. Jadi harus mengerti mana yang baik mana yang benar.”¹¹⁴

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 29 April 2025, bahwa kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan pada siswa dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter serta nilai-nilai kemanusiaan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah ekstrakurikuler hadrah.¹¹⁵ Hal ini juga sama diungkapkan oleh bapak Subari sebagai salah satu guru senior SMA Diponegoro, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk mencegah anak-anak terlibat dalam kekerasan, miras, narkoba, dan masalah lainnya di luar sekolah, ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu: 1. Menyusun Strategi Pencegahan (Pendidikan Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler, Kerja sama dengan Orang Tua, Kerja Sama dengan Masyarakat, dan Program Pembinaan Mental dan Spiritual.) 2. Strategi Intervensi (Identifikasi sejak Dini, Konseling, dan Pengawasan yang Ketat.)”¹¹⁶

Terkait kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan moderasi beragama di SMA Diponegoro Panti Jember, Ahmad Prasettio sebagai ketua Osis Mengatakan Bahwa :

“kegiatan yang dilakukan OSIS untuk mengembangkan moderasi beragama kepada siswa siswi yakni dengan selalu memberi contoh sikap dan perilaku yang baik, mengadakan kajian rutin tentang agama dan kegiatan ekstrakurikuler.”¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut didukung juga dari hasil observasi pada tanggal 29 April 2025 bahwa melaksanakan

¹¹⁴ Ibar Budi Cahyono, S.S. diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 28 April 2025

¹¹⁵ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 29 April 2025.

¹¹⁶ Subari, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, jember tanggal 26 April 2025

¹¹⁷ Ahmad Prasettio diwawancarai oleh peneliti, jember tanggal 29 April 2025

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai bentuk penanaman nilai anti kekerasan siswa.¹¹⁸



Gambar 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah¹¹⁹

Gambar diatas merupakan ekstrakurikuler hadrah untuk memenungkatkan kesadaran spiritual dan keagamaan siswa serta dapat membentuk karakter siswa yang toleran dan anti kekerasan.

Mengimplementasikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilaksanakan dengan menghormati perbedaan agama dan keyakinan, berinteraksi secara terbuka dan ramah, serta menghindari tindakan yang ekstrem atau radikal. Dengan moderasi beragama, kita dapat memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama, sehingga memungkinkan kita untuk hidup berdampingan dengan rukun dan saling menghormati. Sebagaimana Ungkapan yang sama dari Satriyo Mulyo Jati salah satu siswa kelas XIIC Mengatakan bahwa :

“Menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari hari contoh kecilnya adalah Menghargai perbedaan, contohnya ketika memiliki teman yang berbeda agama atau cara beribadah, kita tetap mendukung dan tidak bersikap sinis. Hal sederhana seperti

¹¹⁸ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 29 April 2025.

¹¹⁹ SMA Diponegoro Panti, “Dokumentasi kegiatan Ekstrarikuler Hadrah,” 29 April 2025.

mengucapkan selamat ketika mereka merayakan hari besar keagamaan merupakan salah satu bentuk penghargaan.”¹²⁰

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 30 April 2025, bahwa penerapan pembelajaran moderasi agama didekals juga dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model bermain peran, agar semua siswa ikut aktif berkontribusi dalam kegiatan belajar-mengajar.¹²¹ Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XIIC:



Gambar 4.4
Belajar Bermain Peran di kelas¹²²

Gambar di atas adalah contoh berlangsungnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti, dimana siswa siswi di kelas sedang bermain peran mengenai nilai anti kekerasan dengan dibimbing oleh guru mata pelajarannya. Hal ini diperjelas oleh Bapak Sholihin selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Kalau untuk hal nilai anti kekerasan ini Saya biasanya memberikan stimulus dan anak anak bermain peran atau

¹²⁰ Satriyo Mulyo Jati diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 30 April 2025.

¹²¹ Observasi di SMA Diponegoro Panti, 30 April 2025.

¹²² SMA Diponegoro Panti, “Dokumentasi Belajar Bermain Peran di kelas,” 28 April 2025.

memancing siswa untuk menyampaikan suatu problem atau permasalahan yang sering terjadi di masyarakat contohnya yang paling sering saya dapatkan yaitu masalah perbedaan aliran. Karena jika ada perbedaan aliran tentunya dalam pelaksanaan semisal dalam ibadah pastinya sedikit berbeda, nah di situ timbullah perdebatan di antara siswa tersebut. Sehingga kemudian saya menyampaikan bahwasanya jika ada suatu perbedaan Kita harus mencari sumber hukumnya terlebih dahulu seperti contoh yang sering dijadikan perdebatan antara aliran Muhammadiyah dan NU, masalah salat subuh yang menggunakan qunut dari situ saya langsung memberikan suatu nasehat bahwasanya selama ibadah yang kita lakukan itu tidak melenceng dari syariat atau kita melihat ke sumber hukum lainnya. Maka dari itu itu jangan dijadikan sebuah perdebatan karena Islam pun adalah agama yang mudah dan tidak mengajarkan suatu kekerasan. Maka dari itu kita menjadi manusia harus pintar-pintar mencari hukum yang sebenarnya artinya mencari jalan keluar. sehingga kemudian bisa dipahami dan disepakati bersama sehingga kita pun bisa terhindar dari yang namanya perdebatan apalagi yang namanya kekerasan di dalam toleransi beragama.”¹²³

Moderasi beragama di sekolah memiliki hubungan yang erat baik secara internal maupun eksternal. Penting untuk membangun hubungan yang baik antara komunitas sekolah dan pihak luar, karena pendekatan ini dapat menggambarkan nilai-nilai moderasi beragama serta mengajarkan prinsip-prinsip tersebut melalui interaksi sosial di luar kelas. Selain itu, penyebaran informasi mengenai moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi tersebut dalam kurikulum serta menyelenggarakan seminar atau workshop. Dengan cara ini, siswa akan lebih memahami pentingnya moderasi beragama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis dan damai. Bagaimana Sekolah Menyebarluaskan informasi

¹²³ Sholihin S.Pd diwawancarai oleh peneliti, Jember, Tanggal 23 April 2025

mengenai Moderasi beragama sebagaimana yang diungkapkan boleh Bapak Subari guru Senior SMA Diponegoro Panti Jember sekaligus Waka Humas beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai Waka Humas, saya memikirkan cara menyampaikan informasi penting kepada warga sekolah dan orang tua siswa, termasuk moderasi beragama. Pertama, kami masukkan materi ini ke pembelajaran di kelas, terutama oleh guru agama dan PKN. Kami juga memanfaatkan website dan media sosial untuk membagikan informasi tentang moderasi beragama, seperti artikel, gambar, video pendek, dan cerita inspiratif. Selain itu, ada kegiatan luar kelas untuk mengembangkan sikap toleransi, seperti pentas seni budaya dan kegiatan sosial seperti sosialisasi untuk mengurangi hal negatif atau kekerasan pada siswa, sehingga siswa tidak sampai melakukan kekerasan. Kami juga berkolaborasi dengan tokoh agama dan organisasi masyarakat untuk menyebarkan semangat moderasi beragama.”¹²⁴

Nilai anti kekerasan di kalangan pelajar dapat terwujud melalui moderasi beragama, yang mengharuskan adanya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua siswa. Dengan menanamkan prinsip-prinsip toleransi, empati, dan saling menghormati, sekolah memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi siswa. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sementara orang tua berperan dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah, melalui kerjasama yang harmonis ini siswa akan memiliki pengalaman yang lebih. Ketua Osis sekolah menengah atas dipotong panti jember, Ahmad Prasettio mengungkapkan Pendapat bahwa :

¹²⁴ Subari, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, jember tanggal 25 April 2025

“Menanamkan Nilai Anti Kekerasan/Nilai moderasi beragama kepada siswa saat dikelas perlu juga adanya bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa dengan berbagai cara, termasuk menyelenggarakan kegiatan bersama, meminta dukungan dalam kegiatan, dan menyalurkan aspirasi siswa.”¹²⁵

Pendapat Ahmad Prasettio diperkuat oleh bapak subari selaku guru senior SMA Diponegoro Panti dan waka hubungan masyarakat, beliau berpendapat bahwa :

“Kerja sama yang baik dengan orang tua siswa sangat penting bagi sekolah. Sebagai Waka Humas, tugas saya adalah menjaga komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kami menyadari bahwa keterlibatan orang tua berdampak besar pada perkembangan siswa. Kami sering mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan anak dan program sekolah. Kami terbuka terhadap saran dari orang tua agar sekolah dapat maju. Kerja sama ini kunci sukses pendidikan siswa.”¹²⁶

Kolaborasi antara pendidik dan orang tua memainkan peran krusial dalam proses internalisasi nilai-nilai anti-kekerasan pada peserta didik. Melalui kerjasama yang efektif, kedua pihak dapat secara konsisten dan komprehensif mengajarkan prinsip-prinsip anti-kekerasan serta menanamkan sikap toleransi melalui pendekatan edukatif yang terintegrasi. Sinergi ini memfasilitasi pengawasan perilaku siswa yang lebih holistik, mencakup konteks akademik dan domestik, sehingga meminimalkan celah bagi munculnya perilaku agresif. Kolaborasi ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi toleransi dan menolak kekerasan, sekaligus menciptakan lingkungan yang aman, kondusif, dan mendukung

¹²⁵ Ahmad Prasettio diwawancarai oleh peneliti, jember tanggal 28 April 2025

¹²⁶ Subari, S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, jember tanggal 25 April 2025

optimalisasi perkembangan pertumbuhan moral siswa. Keberlanjutan lingkungan ini merupakan prasyarat fundamental bagi terwujudnya iklim sekolah yang inklusif dan berkeadaban.

Berdasarkan paparan data dengan diperoleh teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi bahwasanya penanaman nilai Anti Kekerasan moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XIIC dilakukan dengan cara guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa. Guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menjaga dan memantau anaknya agar tidak terjerumus dalam kekerasan atau hal negatif, tak hanya itu guru dalam mengajarkan nilai anti kekerasan ini kepada siswa dengan siswa bermain peran agar dapat meningkatkan kesadaran begitu bahayanya menghindari kekerasan.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus	Deskripsi
1.	Penanaman Nilai Toleransi Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	- Guru menyelipkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai di semua pelajaran dan kegiatan sekolah serta memotivator siswa agar mempunyai sikap dan karakter yang baik. Biasanya guru menyampaikan nilai ini dikelas dengan cara ceramah di sela sela pemberian materi. - Guru Mengajarkan Moderasi Beragama melalui menghubungkan materi pelajaran dengan nilai toleransi, adakan diskusi, pakai contoh kasus, kasih tugas kelompok yang beragama. - Guru mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman teman yang berbeda keyakinan serta dengan latar belakangnya dan ditambah kegiatan diluar kelas seperti melakukan kegiatan kegiatan keagamaan kemudian seperti peringatan hari besar, memberitahu pemahaman kepada anak anak agar supaya senantiasa menjaga

		toleransi - Guru menanamkan nilai toleransi moderasi beragama yang pertama memberikan pemahaman mengenai moderasi, setelah siswa betul-betul paham selanjutnya memberi penugasan kepada siswa di samping itu juga memberikan motivasi kepada siswa.
2.	Penanaman Nilai Anti Kekerasan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	- Guru menggunakan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya anti kekerasan itu, sedangkan diluar kelas seperti mengadakan kegiatan sosialisasi begitu bahayanya kekerasan. - Guru menanamkan Nilai Anti Kekerasan/Nilai moderasi beragama kepada siswa saat dikelas dengan bekerja sama antara guru dan orang tua siswa dengan berbagai cara, termasuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi untuk mengurangi hal negatif atau kekerasan pada siswa, sehingga siswa tidak sampai melakukan kekerasan, meminta dukungan dalam kegiatan. - Guru menanamkan nilai anti kekerasan dengan memberikan stimulus dan anak-anak bermain peran serta memancing siswa untuk menyampaikan suatu problem atau permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Setelah mengumpulkan data dan informasi di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap selanjutnya peneliti menjabarkan dan menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis ini dilakukan melalui pembahasan temuan, yang merupakan tanggapan serta pokok-pokok pemikiran berdasarkan metode penelitian dan teori yang telah disampaikan peneliti pada bab sebelumnya.

Pembahasan temuan akan disajikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian di lapangan, dengan memperhatikan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “Penanaman nilai-

nilai modernisasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tema cinta tanah air dan moderasi beragama para siswa kelas 12 C di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember tahun pelajaran 2024/2025.”

1. Penanaman Nilai Toleransi Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penanaman nilai toleransi moderasi beragama di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, serta pelajaran lainnya. Guru menyelipkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai di semua pelajaran dan kegiatan sekolah serta memotivator siswa agar mempunyai sikap dan karakter yang baik. Biasanya guru menyampaikan nilai ini dikelas dengan cara ceramah di sela sela pemberian materi. Guru Mengajarkan Moderasi Beragama melalui menghubungkan materi pelajaran dengan nilai toleransi, adakan diskusi, pakai contoh kasus, kasih tugas kelompok yang beragama. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap dan karakter yang baik, serta didorong untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang keyakinan yang berbeda.

Terutamanya dalam menanamkan nilai toleransi moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tentunya guru memberikan pemahaman terlebih dahulu atau memberikan

pendahuluan mengenai moderasi beragama. Setelah itu setelah siswa paham mengenai moderasi beragama barulah diberikan tugas agar memiliki pemahaman yang lebih dalam menurut pemahaman siswa-siswi itu sendiri dan di sini juga guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat M. Thoriqul Huda yang menyatakan bahwa toleransi adalah sikap yang memungkinkan serta menghargai, sikap yang bersedia menerima keberagaman yang terdapat dalam individu. Dalam ranah pendidikan moderasi agama, pengembangan toleransi ini sangat krusial bagi siswa supaya mereka mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai toleransi, siswa bisa menjadi individu yang damai dan toleran, serta dapat menghormati perbedaan dalam keagamaan, budaya, dan keyakinan di masyarakat. Karenanya, pendidikan moderasi agama yang menonjolkan nilai-nilai toleransi dapat menjadi metode yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang peka dan menghargai perbedaan.¹²⁷

Temuan penelitian sebelumnya oleh Novianti Triutami mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Abdul Aziz dan Khoirul Anam. Mereka menyatakan bahwa tasamuh adalah sikap yang mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Sementara itu, peneliti saat ini

¹²⁷ M. Thoriqul Huda, Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi,

mengambil pendekatan dari teori M Thariqul Haq, yang menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap dan karakter yang membiarkan serta menghormati, serta bersedia menerima perbedaan yang ada pada setiap individu. Dari hal ini, terdapat kesamaan antara temuan penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu bahwa baik tasamuh maupun toleransi mencerminkan sikap dan karakter menghormati perbedaan dan keyakinan dalam berbagai elemen kehidupan.

Toleransi merupakan sikap yang sangat penting dalam menghadapi perbedaan dan menjadi fondasi utama dalam demokrasi. Sebab, demokrasi hanya dapat berfungsi dengan baik ketika individu mampu menahan pendapat pribadinya dan sekaligus menerima opini orang lain. Dengan demikian, tingkat kematangan demokrasi sebuah bangsa dapat diukur dari sejauh mana toleransi yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat toleransi terhadap perbedaan, semakin demokratis pula bangsa itu, dan sebaliknya. Selain itu, aspek toleransi tidak hanya berkaitan dengan keyakinan agama, tetapi juga meliputi perbedaan ras, jenis kelamin, orientasi seksual, suku, budaya, dan berbagai faktor lainnya.¹²⁸ Sebagaimana hal tersebut maka siswa tidak membeda-bedakan teman untuk berinteraksi walaupun dengan latar belakang yang berbeda serta dengan keyakinannya.

¹²⁸ Kemenag RI, *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), h.44

Berdasarkan interpretasi temuan tentang Penanaman nilai Toleransi moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember dengan teori dan setelah hasil penelitian menyatakan bahwa SMA Diponegoro Panti Jember telah menerapkan nilai toleransi baik didalam kelas atau diluar kelas, contoh didalam kelas seperti guru menyelipkan nilai toleransi disela sela pemberian materi. sedangkan penerapan nilai toleransi diluar kelas seperti mengadakan kegiatan keagamaan atau peringatan hari besar.

2. Penanaman Nilai Anti Kekerasan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan toleransi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan. Penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang toleran dan menolak kekerasan. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk mencegah tindak kekerasan, memperkuat kerukunan antar umat beragama, dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai. Melalui pendidikan ini, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang sebenarnya, serta mengasah

kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara damai dan penuh rasa hormat.

Penanaman nilai Anti Kekerasan moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa tentunya guru menggunakan pembelajaran yang interaktif seperti siswa bermain peran hal ini dapat membentuk karakter siswa lebih baik dan menyadarkan siswa pentingnya menjauhi kekerasan. Penanaman nilai anti kekerasan juga dilakukan diluar kelas seperti kegiatan sosialisasi untuk mengurangi hal negatif atau kekerasan pada siswa, sehingga siswa tidak sampai melakukan kekerasan. Tentunya penanaman nilai Anti Kekerasan ini juga bekerja sama antara guru dan orang tua siswa dengan cara saling menjaga dan mengawasi siswa agar tidak terjerumus dalam kekerasan atau hal negatif.

Dalam konteks menanamkan nilai moderasi beragama, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, guru berperan penting untuk memberikan stimulus kepada siswa. Melalui metode permainan peran, guru dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan berbagai masalah atau tantangan yang mereka temui di masyarakat. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan, sehingga anak-anak dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Temuan ini selaras dengan teori yang diungkapkan oleh teori Albert Bandura menyatakan bahwa kekerasan dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain, terutama dari sosok-sosok

berotoritas atau panutan. Untuk mengurangi kekerasan, penting untuk memberikan contoh perilaku positif dan mengurangi paparan terhadap kekerasan, baik dalam media maupun di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku anak-anak dan remaja dengan menunjukkan sikap yang baik dan mendukung. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan penyelesaian konflik secara damai, sehingga anak-anak dan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Dengan adanya kerjasama dan kesadaran dari semua pihak, kita dapat membangun masyarakat yang lebih damai dan harmonis.¹²⁹

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Novianti Triutami mengacu pada teori yang disampaikan oleh Syamsuriah dan Ardi, yang menyatakan bahwa moderasi beragama berarti mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme dalam praktik beragama. Di sisi lain, penelitian ini mengambil pendekatan berdasarkan teori Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa kekerasan dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain, terutama dari sosok-sosok berotoritas atau panutan. Oleh karena itu, untuk mengurangi kekerasan, sangat penting untuk memberikan contoh perilaku positif dan memperkecil paparan terhadap kekerasan, baik dalam media maupun di lingkungan keluarga. Dengan demikian, terdapat kesamaan antara temuan penelitian

¹²⁹ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall. 1977

sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu bahwa moderasi beragama dapat berkontribusi dalam mengurangi kekerasan dengan mencontohkan perilaku positif, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah kembali ditekankan oleh Teori Wasehudin dan Fithri Yudin dalam jurnal Edukatif. Guru PAI diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang serta sikap toleransi terhadap berbagai tradisi dan pandangan hidup. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.¹³⁰ Oleh karena itu siswa juga harus berpartisipasi dalam memainkan peran agar juga memiliki nilai anti kekerasan pada siswa sendiri.

Dalam dunia pendidikan, kekerasan dapat menjadi penghalang serius bagi perkembangan karakter siswa. Kekerasan tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga menggerus nilai-nilai kemanusiaan dan moderasi, serta menumbuhkan budaya intoleransi yang merugikan. Jika dibiarkan, kondisi ini akan menciptakan suasana belajar siswa mengalami tekanan, ketakutan, bahkan kehilangan motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh komponen sekolah mulai dari guru, siswa, hingga tenaga kependidikan untuk bersama-sama

¹³⁰ Wasehudin & Fithri Yudin, *Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Provinsi Banten*, Banten 2024

menciptakan budaya damai. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang humanis, penguatan pendidikan karakter, serta penerapan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.¹³¹ Oleh karena itu Pentingnya Terdapat Kesadaran Mengenai Nilai Anti kekerasan agar siswa tidak mudah dan terpengaruh dengan hal negatif.

Berdasarkan interpretasi temuan penelitian mengenai penanaman nilai anti-kekerasan dan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 12C SMA Diponegoro Panti Jember, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai anti-kekerasan secara efektif. Analisis yang dikontekstualisasikan dengan teori pendukung mengindikasikan keberhasilan lembaga sekolah dalam menciptakan lingkungan edukatif yang kondusif. Faktor pendukung lainnya adalah kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah dalam membangun mekanisme pengawasan preventif secara berkelanjutan, sehingga meminimalisasi potensi perilaku kekerasan di kalangan peserta didik.

Lebih lanjut, temuan mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif berbasis peran (*role-play*) oleh pendidik berperan signifikan sebagai stimulus kognitif-afektif. Simulasi situasional melalui metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi internalisasi kesadaran mengenai urgensi nilai anti-kekerasan. Implikasinya, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penanaman

¹³¹ Permendikbudristek, Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. No 46 Tahun 2023

nilai anti-kekerasan dalam konteks pendidikan agama Islam memerlukan kolaborasi struktural antar pemangku kepentingan dan inovasi pedagogis yang mendorong pembelajaran kondusif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas XIIC di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai toleransi moderasi beragama di lingkungan Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan oleh guru secara integratif dan berjenjang, mencakup kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Secara khusus, guru menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai ke dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah, terutama melalui metode ceramah yang menyisipkan nilai-nilai tersebut serta motivasi untuk membentuk sikap positif siswa. Selain itu, juga dilakukan dengan pendekatan kontekstual, antara lain dengan menghubungkan materi pelajaran dengan nilai toleransi, menggunakan contoh kasus konkret, dan memberikan tugas kelompok yang melibatkan siswa dari latar belakang agama berbeda. Guru juga secara aktif melalui kegiatan ekstrakurikuler (seperti peringatan hari besar keagamaan bersama) dan penyampaian pemahaman eksplisit tentang pentingnya toleransi dalam interaksi sehari-hari. Proses penanaman nilai ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan tahap pemahaman

konseptual mengenai moderasi beragama, yang kemudian diikuti oleh tahap aplikasi praktis melalui penugasan atau aktivitas yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai yang telah dipahami. Dengan demikian, strategi yang komprehensif dan berjenjang ini menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan moderat dalam beragama di lingkungan sekolah.

2. Penanaman nilai anti-kekerasan moderasi beragama di lingkungan Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan oleh guru dengan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai anti-kekerasan moderasi beragama. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran di dalam kelas, yang diwujudkan melalui metode pembelajaran interaktif seperti pemberian stimulus, bermain peran, serta mendorong siswa mengidentifikasi dan membahas permasalahan terkait kekerasan sedang terjadi sekarang di masyarakat. Tidak hanya itu, upaya ini diperkuat dengan kerja sama antara guru dan orang tua siswa, serta dilengkapi dengan kegiatan sosialisasi di luar kelas. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menyebarluaskan pemahaman tentang bahaya kekerasan, mengurangi dampak negatifnya pada siswa, dan sekaligus memobilisasi dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, kombinasi pendekatan edukatif di dalam kelas dan aksi sosial di luar kelas ini diharapkan mampu mencegah siswa terlibat dalam tindak kekerasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Tema Toleransi serta Nati Kekerasan pada Siswa Kelas XIIC di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember, diharapkan agar terus mempertahankan program-program yang terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama. Ini meliputi sikap toleransi terhadap sesama, kecintaan pada tanah air, Dengan demikian, sekolah ini dapat menjadi teladan yang baik bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Bagi para guru, diharapkan untuk terus berkontribusi dalam membimbing dan membina siswa dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini bertujuan agar tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang suku, agama, dan budaya yang berbeda, sehingga memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling menghormati.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang lain tidak hanya berfokus pada tema toleransi dan anti kekerasan, sebagai bahan studi literatur selanjutnya serta memperdalam kajian kepustakaan terkait penanaman moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006'
- Aditya Cindy Pratiwi, "*Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019*" Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ahmad Fajron dan Naf'an Tarihoran. *Moderasi Beragama: Prespektif Quraish Shihab dan Syekh Nawawi Al-Bantani, Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiyyah di Wilayah Banten*. Serang: Media Madani, 2020.
- Ahmad Muzakki, "Pemikiran Fiqh dan Tasawwuf Syekh Muhammad Nawawi Banten dan Pengaruhnya Terhadap Moderasi Beragama dan Perdamaian," LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan 14, no. 2 (December 30, 2020): 389, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v14i2.770>
- Akhmad Fajron dan Naf'an Tarihoran, *Moderasi Beragama Perspektif Quraish Shihab dan Syekh Nawawi Al-Bantani Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiyah Di Wilayah Banten*), Banten Media Madani, 2020.
- Ali Muhtarom, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, Cetakan pertama (Pancora, Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020): 48.
- Alquran Terjemah Hafalan Mudah Al Hufaz Penerbit Quran Codoba Edisi Cetak, Desember 2021.
- Andrianto, Deni, 2023, "*Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Di MA Bilingual Batu Malang*", Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2023.
- Caplin, J. *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada. 1993.
- Darlis Dawing, "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural," Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat 13, no. 2 (February 5, 2018): 231, <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>.
- DINUL AMMAR, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci", Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci 2023.
- Donald Ary, *Introduction to Research in Education 8th Edition* (Wadsworth: Cengage Learning, 2010).

- Elma Haryani, "Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf" Pada Anak di Medan," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.710>.
- Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al- Mu'ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021): 67, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Hafiza Tasya Harahap, Dwika Hanum Sagala, and Randu Pramono, "Hubungan Masyarakat Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Mutu Komunikasi yang Efektif pada Desa Bandar Setia Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan" *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilma Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021)
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Hardani Ahyar, Helmina Andriyani, Dhika Juliyana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, et all, Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu, 2020.
- <https://jateng.kemenag.go.id/berita/penguatan-moderasi-beragama-untuk-menciptakanmadrasah-unggul/> diakses 28 Oktober 2024 pukul 14:23WIB
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/adil> diakses tanggal 28 November 2024 pukul 09:14 WIB
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme> (Di akses pada 17 November 2024 Pukul 16:57 WIB
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tolerans>: diakses tanggal 17 November 2024 pukul 16.46 WIB
- <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluargamengguncang-surabaya> diakses 16 November 2024 pukul 09:25 WIB
- <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-terbitkan-perpres-58-2023-tentang-penguatan-moderasi-beragama/>
- <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/> diakses tanggal 17 November 2024 pukul 12:28 WIB.

<https://www.nu.or.id/opini/radikalisme-agama-di-indonesia-leg46> diakses 16 Oktober 2024 pukul 09.13 WIB

Ikhyak Ulumuddin, “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al Bayan Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun 2022/2023*”. Skripsi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023.
Islamic Resources 19, No. 2, Desember 2022.

Isna Shofiyani Fathoni, *Analisis Upaya UIN Raulen Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Era Modern*. International Conference on Cultures & Languages (ICCL), 1(1), 2022.

Jamhuri, “*Implementasi Nilai-nilai Multikultural di Univ Yudharta Pasuruan*”, AL MURABBI: Jurnal PAI, Vol.5, No.1, Desember 2019.
<https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1886>.

Johnson, D. P, *Teori sosiologi Klasik dan Modern* Jilid 1 dan 2 Diterjemahkan oleh Robert M. Z. Lawang. Gramedia. 1986.

Kalidjernih, F. K. *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif. Sosiologikal dan Politikal*. Widya Aksara. 2010.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kelompok Kerja dan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

Kezia Bani, Melki Imamastri Puling Tang, et all, *Observasi Dampak Pelebaran Jalan Terhadap Kondisi Alam*, Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, Vol. 1, No. 3 (2023), hal 261, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.439>

Laila Q. N, *Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura*. Jurnal Modeling: Jurnal Progam Studi PGMI, Vol.III. 2015

Lailatul Choirun Umma, “*Penanaman Nilai Moderasi Beragama Pada pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

M Ali Ramdhani et al., *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2021).

- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saidafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United Kingdom: SAGE Publications Inc. 2014.
- Mead, *Mind, Self, and Society*. University of Chichago Press. 1943
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. PT Gafindo Persada. 2005
- Novi Suci Dinarti, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika", *Jurnal: Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7890-7891.
- Novianti Triutami Ningtyas, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang" Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Nuri A Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.
- Puspitasari, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rubini, "Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Al-Qur'an," *Al-Manar* 7, no. 2 Desember 30, 2018, <https://doi.org/10.36668/jal.v7i2.92>.
- Siti Jamilah Amin et al, *Indahnya Moderasi Beragama*, Parepare IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 18, No. 3, Desember 2020. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V18i3.750>
- Syaiful Sagala dalam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 239.

Syamsuriah dan Ardi, “*Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Islamic Resources 19, No. 2, Desember 2022.

Tim Penulis, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia: Prinsip-Prinsip Moderasi Dalam Islam*, Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2019.

Tim Penyusun, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

UUD 1945 Perubahan Kedua Pasal 28E ayat 1.

Wildani Hefni,” *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*”, Jurnal Bimas Islam Vol 13 No. 1, (Juli 2020), 7
<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanang Arya Pratama
NIM : 211101010081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 April 2025
Saya yang menyatakan



Nanang Arya Pratama
NIM : 211101010081

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tema Cinta Tanah Air Dan Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XIIC Di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	1) Moderasi Beragama 2) Macam nilai moderasi beragama 3) Internalisasi moderasi beragama 4) Prinsip-prinsip moderasi beragama 5) Indikator moderasi beragama 6) Pendidikan Agama islam 7) Cinta tanah air dan moderasi beragama	1) Moderasi Beragama 2) Macam macam nilai a. <i>At-Tawassuth</i> (TengahTengah) b. <i>I'tidal</i> (Tegak Lurus dan Bersikap Proposional) c. <i>At-Tasamuh</i> (Toleran) d. <i>Asy-Syura</i> (Musyawarah) e. <i>Al-Ishlah</i> (Perbaikan) f. <i>Al-Qudwah</i> (Kepeloporan) g. <i>Al-Muwathanah</i> (Cinta Tanah Air) h. <i>Al-La'unf</i> (Anti Kekerasan) i. <i>I'tiraf Al urf</i> (Ramah budaya) 3) Internalisasi Moderasi beragama a. People b. Environment c. Behaviour	1) Partisipan Penelitian a. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru PAI, Ketua Osis, Perwakilan Siswa kelas XIIC b. Buku rujukan/ buku pustaka.	1) Pendekatan Penelitian Kualitatif 2) Jenis Penelitian Studi Kasus 3) Lokasi Penelitian, Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember 4) Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5) Analisis Data a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data	1. Bagaimana penanaman nilai Toleransi moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana penanaman nilai Anti Kekerasan moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran



			4) Prinsip Prinsip Moderasi beragama a. Keadilan (<i>Adalah</i>) b. Keseimbangan (<i>Tawazun</i>) c. Toleransi (<i>Tasamuh</i>) 5) Indikator Moderasi beragama a. Nasionalisme b. Toleransi c. Anti Kekerasan d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal 6) Pendidikan Agama Islam a. Pengertian PAI b. Ruang Lingkup PAI c. Tujuan PAI d. Karakteristik PAI e. Pembelajaran PAI 7) Cinta tanah air dan moderasi beragama a. Pengertian b. Dalil-dalilnya c. Penerapan		c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 6) Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
--	--	--	--	--	---	---

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Penelitian

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
Nomor : B-11382/In.20/3.a/PP.009/04/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala SMA Diponegoro Panti JL. Keputren Suci RT 02 RW 04 Suci Panti Jember Jawa Timur	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut : NIM : 211101010081 Nama : NANANG ARYA PRATAMA Semester : 8 (Delapan) Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TEMA (CINTA TANAH AIR DAN MODERASI BERAGAMA) PADA SISWA KELAS XIIC DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DIPONEGORO PANTI TAHUN PELAJARAN 2024/2025" selama 9 (sembilan) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ibar Budi Cahyono, S.S	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 21 April 2025 Dekan, KHOTIBUL UMAM 	

lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO
SMA Diponegoro Panti
 NSS : 304052416044 Status : Akreditasi A NPSN : 20523816
 Jalan Keputren Suci - Panti - Jember (68153) Telepon 0331413 110
 Email : smadiponegoropanti01@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 36/E.23/20523816/IV/2025

Dasar :

- Nomor : B-11382/In.20/3.a/PP.009/04/2025 Tanggal 22 April 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian untuk menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Nomor : 34/E.7/20523816/IV/2025 Tanggal 22 April 2025 tentang Balasan Permohonan Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibar Budi Cahyono, S.S.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti
 Alamat sekolah : Jalan Keputren Suci Panti Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nanang Arya Pratama
 Nim : 211101010081
 Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam / 8 (Delapan)
 Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset pendidikan dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XII-C Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema (Cinta tanah Air dan Moderasi Beragama) di Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Tahun Pelajaran 2024/2025” selama 9 (Sembilan) hari, dari tanggal 22 April 2025 sampai dengan 30 April 2025 di lembaga kami untuk menyelesaikan tugas skripsinya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, dan digunakan sebagai mana mestinya.



Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS DIPONEGORO
SUCI PANTI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 22 April 2025	Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah	Ibar Budi Cahyono, S.S.	
2.	Rabu, 23 April 2025	Wawancara guru PAI	Sholihin, S.Pd.	
3.	Kamis, 24 April 2025	Wawancara Waka Kurikulum	Irwan Bakhtiar, S.H.	
4.	Jum'at, 25 April 2025	Wawancara Waka Humas	Subari, S.Pd.	
5.	Sabtu, 26 April 2025	Pembelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas	Sholihin, S.Pd.	
6.	Senin, 28 April 2025	Wawancara Kepala Sekolah	Ibar Budi Cahyono, S.S.	
7.	Selasa, 29 April 2025	Wawancara Ketua OSIS	Ahmad Prasettio	
8.	Rabu, 30 April 2025	Wawancara Perwakilan siswa kelas 12 C	Satriyo Mulyo Jati	
			Amelia Novita S	
			Ahmad Farizi	
9.	Rabu, 23 April 2025	Permohonan Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	Ibar Budi Cahyono, S.S.	



Jember, 30 April 2025
 Suci Panti Jember, Diponegoro Panti Jember

Ibar Budi Cahyono, S.S.
 NIP.

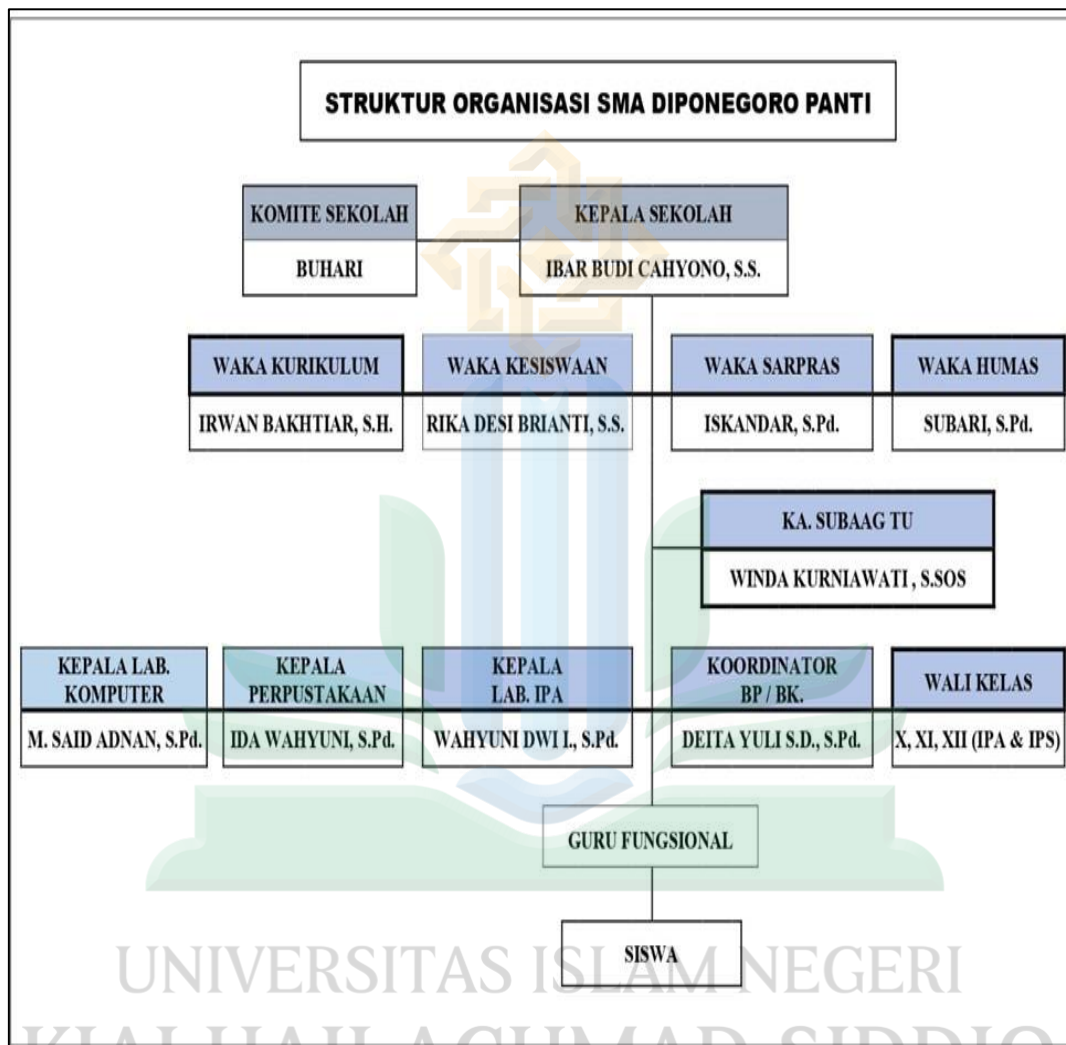
Lampiran 6

Pedoman Kegiatan Penelitian

- A. Pedoman Observasi
 1. Penanaman nilai Toleransi moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.
 2. penanaman nilai Anti Kekerasan moderasi beragama melalui kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa Kelas XIIC SMA Diponegoro Panti Jember.
- B. Pedoman Wawancara Wawancara kepala sekolah
 1. Apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama?
 2. Bagaimana sekolah mengajarkan nilai toleransi kepada siswa?
 3. Bagaimana sekolah menangani nilai anti kekerasan kepada siswa?
- C. Wawancara Waka Kurikulum
 1. Apakah Moderasi beragama itu dan kurikulum SMA Diponegoro apa telah menerapkan moderasi beragama?
 2. Bagaimana guru mengajarkan moderasi beragama?
 3. Apa tujuan mengajarkan moderasi beragama? Wawancara Waka Humas?
 4. Bagaimana sekolah menyebarkan informasi tentang moderasi beragama?
 5. Apa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kesadaran siswa?
 6. Bagaimana sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa?
- D. Wawancara Guru PAI
 1. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI bab moderasi beragama ?
 2. Bagaimana cara guru menanamkan nilai toleransi moderasi agama dalam pembelajaran PAI & budi pekerti kepada siswa ketika didalam kelas?
 3. Bagaimana cara guru menanamkan nilai anti kekerasan moderasi agama dalam pembelajaran PAI & budi pekerti kepada siswa ketika didalam kelas?
- E. Wawancara Ketua OSIS
 1. Bagaimana OSIS mengembangkan kesadaran siswa tentang moderasi beragama?
 2. Apa kegiatan yang dilakukan OSIS untuk mengembangkan moderasi beragama?
 3. Bagaimana OSIS bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa?
- F. Wawancara Siswa Kelas 12C
 1. Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama?
 2. Bagaimana kamu menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
 3. Mengapa moderasi beragama penting bagi kamu?
- G. Pedoman dokumentasi
 1. Kegiatan Penanaman Nilai Toleransi Moderasi Beragama di kelas
 2. Kegiatan Penanaman Nilai Anti Kekerasan Moderasi Beragama dikelas
 3. Modul Ajar

Lampiran 7

Dokumentasi Struktur Organisasi Guru



Lampiran 8
Dokumentasi Sarana dan Prasarana

SARANA	PRASARANA
Tempat Sampah	Aula Serbaguna
Kloset Jongkok	Bilik guru laki-laki
Tempat Air (Bak)	Bilik Guru Perempuan
Gayung	Bilik Siswa Laki-laki
Gantungan Pakaian	Bilik Siswa Perempuan
Ember air	Gudang Alat
Gantungan	Kamar Mandi Guru Laki-laki
Gayung (Small Bucket)	Kamar Mandi Guru Perempuan
Gayung Air	Kamar Mandi Siswa Laki-laki
Gayung Bertangkai	Kamar Mandi Siswa Perempuan
Tempat Air	Kantin Siswa
Meja Siswa	Kopsis
Kursi Siswa	LAB. Komputer
Meja Guru	OSIS
Kursi Guru	R-Guru
Papan Tulis	R-Kasek
Lemari	R. Perpustakaan
Rak hasil karya peserta didik	RK UMUM
Tempat Sampah	Ruang BP/BK
Tempat cuci tangan	Ruang Ibadah
Jam Dinding	Ruang TU
Kotak kontak	Ruang UKS
Alat Peraga	X-1
Papan Pajang	X-2
Soket Listrik	X-3
Soket Listrik/Kotak Kontak	XI-1
Kursi Kerja	XI-2
Meja Kerja / sirkulasi	XI-3
Kursi dan Meja Tamu	XII-1
Instrumen konseling	XII-2
Media Pengembangan Kepribadian	XII-3
Komputer	
Penanda Waktu (Bell Sekolah)	
Brankas	
Filing Kabinet	
Papan Statistik	
Meja UKS	
Kursi UKS	
Kloset Jongkok	
Tempat Air (Bak)	
Gayung	
Gantungan Pakaian	
Ember air	

Gayung Air	
Gayung Bertangkai	
Tempat Air	
Lemari	
Jam Dinding	
Perlengkapan Ibadah	
Perlengkapan ibadah	
Rak Buku	
Rak Majalah	
Rak Surat Kabar	
Meja Baca	
Kursi Baca	
Papan pengumuman	
Meja Multimedia	
Alat Multimedia	
Sumber Belajar Lain	
Rak	
Simbol Kenegaraan	
Papan Statistik	
Komputer	
Scanner	
Stabilizer	
Akses Internet	
Lan Server	
Laptop	
Tempat Tidur UKS	
Printer	
Catatan Kesehatan Siswa	
Perlengkapan P3K	
Tandu	
Selimut	
Tensimeter	
Termometer Badan	
Timbangan Badan	
Pengukur Tinggi Badan	

Lampiran 9 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
BAB 6 CINTA TANAH AIR DAN MODERASI BERAGAMA	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Sholihin, S.Pd.
Institusi	: SMA Diponegoro Panti Jember
Tahun Penyusunan	: Tahun 20
Jenjang Sekolah	: SMA/Sederajat
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: XII (Dua Belas) / II (Genap)
Alokasi Waktu	: 4 Pekan / 12 Jam Pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Pada aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Mempresentasikan Al-Qur'an dan Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berpikir kritis dan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama. Alur Capaian Pembelajaran. Menganalisis Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, membacanya dengan tartil Q.S. Al-Qasas/28: 85 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Al-Qasas/28: 85 dan Q.S. Al-Baqarah/2: 143, serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, serta dapat membuat karya seni berupa puisi atau gambar atau poster yang mengandung konten pentingnya cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, sehingga terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa cinta tanah air dan moderasi beragama adalah perintah agama serta membiasakan sikap cinta tanah air dan moderasi dalam beragama.	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

Media Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan ; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis , android/laptop. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model *Direct instruction*.

Pertemuan Kedua

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan ; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop, film janur kuning (kepahlawanan). Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur *model discovery learning*.

Pertemuan Ketiga

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan ; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop, Film janur kuning (kepahlawanan). Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model *Problem Based Learning*

Pertemuan Keempat

- Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-Qur'an dan hadis dibutuhkan; buku-buku Tafsir Qur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan asbabul wurud serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan thema dan beberapa *software* tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop, Film janur kuning (kepahlawanan). Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model Savi.

Sumber Buku Utama

- Abdul Mustaqim, Akhlak tasawuf lelaku suci menuju revolusi hati, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013)
- Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Dr. Tafsir Ibnu Katsir, Pustaka Imam Syafii, Jakarta, 2016 Heri stiono, Konsep sabar dan aktualisasinya dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (kajian buku sabar dan syukur karya Ibn Qayyim al-Jauziyah), (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga, 2015),

- Ibnu Qadhib al-Ban, Buku saku rahasia kebahagiaan bekal spiritual orang beriman menghadapi kesulitan hidup, (Jakarta, 2013).

Sumber Rujukan

- Nurjanah, S. 2014. Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul. JIPSINDO, 2 (1): 183-204. Permendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenamedia Group

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

- Model Pembelajaran Tatap Muka.

Pertemuan Pertama

- Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Pertemuan Kedua

- Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pertemuan Ketiga

- Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pertemuan Keempat

- Model Pembelajaran Savi.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuiti pembelajaran bab ini peserta didik dapat:

- a) dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 serta hadis tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- b) Menganalisis tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.
- c) Mendeskripsikan arti perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.
- d) Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143.

- e) Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama.
- f) Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Pertama

- 1) Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 2) Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 3) Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 4) Menganalisis terjemah kata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Kedua

- 1) Menganalisis terjemah ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang cinta tanah air dan moderasi beragama.
- 2) Menganalisis terjemah Hadits tentang cinta tanah air dan moderasi beragama
- 3) Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan cinta tanah air dan moderasi beragama
- 4) Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dan moderasi beragama

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

- 1) Mengidentifikasi isi kandungan Hadits tentang cinta tanah air dan moderasi beragama
- 2) Menganalisis hikmah cinta tanah air dan moderasi beragama
- 3) Menganalisis contoh penerapan cinta tanah air dan moderasi beragama
- 4) Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf.

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Keempat

- 1) Mencontohkan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 2) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.
- 3) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar.

4) Mempresentasikan hubungan antara cinta tanah air dan moderasi beragama.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan cinta tanah air dan moderasi beragama.
- Memberikan contoh sikap yang harus dimiliki sebagai wujud cinta tanah air dan moderasi beragama, berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, maka materi ini sangat erat hubungannya dalam membentuk peserta didik untuk toleran, menghormati atas hak orang lain, dan hidup rukun damai cinta pada tanah air.
- Mengambil hikmah wujud cinta tanah air dan moderasi dalam beragama, sangat erat dengan cermin kehidupan masyarakat, yang tertera dalam mata pelajaran lain tentang kepahlawanan cerita pendek (cerpen), maka menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, gemar membaca, toleran dan menjadikan kehidupan ini menjadi diri sebagai patriotis sejati.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pertama tama peserta didik untuk mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan bermakna yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
- 3) Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut diatas. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

- Guru memberikan apersepsi tentang sikap nasionalisme para pejuang kemerdekaan pada tahun 1945, yang dijiwai dengan semangat merdeka.
- Guru membuka cakrawala tentang pengorbanan para suhada dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan.
- Guru membuka dan mengingat kembali tentang peran generasi muda pada negara pada saat ini dan mendatang

Kegiatan Inti

Direct Instruction

Langkah langkah pembelajaran ;

- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik.
- Pada fase pertama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberikan informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.
- Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- Pada fase kedua ini guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, ia harus menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
- Membimbing pelatihan.
- Pada fase ketiga guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.
- Mencek pemahaman dan memberikan balikan (umpan balik).
Pada fase keempat ini guru melakukan pengecekan apakah peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan, dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
- Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Pada fase terakhir (kelima) ini guru kemudian menyediakan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan latihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan pemahaman dan mengajarkan nilai toleransi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

Guru memberikan apersepsi tentang pentingnya generasi muda untuk berpartisipasi aktif mengisi kemerdekaan sesuai dengan bidangnya.

Guru membuka cakrawala tentang kemajuan sebuah negara tergantung pada generasinya

Guru membuka dan mengingatkan kembali tentang pentingnya cinta pada tanah air dan moderasi bergama

Guru memberikan contoh cara baca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

Guru mendeskripsikan makna Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

Guru memberikan contoh kebermaknaan hikmah hidup moderasi

Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran discovery adalah sebagai berikut:

- identifikasi kebutuhan peserta didik; seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan; seleksi bahan, problema/tugas-tugas; membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi peserta didik serta peranan masing-masing peserta didik; mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan; mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan; memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan; membantu peserta didik dengan informasi/ data jika diperlukan oleh peserta didik; memimpin analisis sendiri (selfanalysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah; merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik; membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Kegiatan Penutup

Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.

Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan Ke-3

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

- Guru memberikan apersepsi tentang keutamaan orang yang membaca al-quran, dan biografi orang-orang yang hafidz al-quran, serta biografi para imam masjidil haram, masjid Nabawi dan masjid al-aqsho
- Guru membuka cakrawala tentang keihlasan orang-orang yang mengabdikan diri untuk bangsa dan negara
- Guru membuka dan mengingatkan kembali tentang pentingnya berperilaku moderat dalam beragama
- Guru memberikan contoh cara baca quran yang baik menurut murotal yang di pakai di Indonesia
- Guru mendeskripsikan makna Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143
- Guru memberikan contoh kebermaknaan hikmah dibalik moerasi beragama.

Kegiatan Inti

Problem Based Learning (PBL) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pembelajaran Berbasis masalah yang lain adalah model mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berpikir kritis.

Langkah langkah pembelajaran

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari

	Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

dan salam.

Pertemuan ke-4

Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama sama tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan pemahaman nilai anti kekerasan dan menyampaikan pembelajaran dengan bermain peran yang melibatkan peserta didik, menyampaikan cakup materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- Menkondisikan pesena didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

Apersepsi

- Guru memberikan apersepsi tentang teknik atau cara menghafal alquran, yang dilengkapi dengan tajwid yang benar
- Guru membuka cakrawala tentang kehebatan orang yang hafal quran di hari ini dan hari esok
Guru membuka dan mengingat kembali tentang pentingnya hafalan alquran di lengkapi dengan kaidah yang benar
Guru memberikan contoh cara menghafal quran yang baik menurut murotal yang di pakai di Indonesia
- Guru memberikan contoh kebermaknaan hikmah sabar dan tawakal dalam berbagai musibah atau ujian

Kegiatan Inti

Belajar Auditori

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik bagi saluran auditori yang kuat dalam diri peserta didik yaitu dengan mencari cara mengajak peserta didik membicarakan apa yang sedang dipelajari diantaranya:

Menyampaikan materi dengan suara yang keras dan jelas sehingga peserta didik dapat mendengar dengan baik.

- Meminta peserta didik untuk membaca keras-keras materi yang sedang dipelajari dari buku pelajaran atau papan tulis.
- Mengajak peserta didik membaca satu ayat atau kalimat alqur'an lalu meminta peserta didik menirukan dengan kata-kata sendiri yang mereka baca dengan suara yang keras.
- Menceritakan kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku yang dibaca peserta didik.

Meminta peserta didik untuk mengulangi jawaban atau pernyataan yang telah disampaikan.

Mengajak peserta didik berbicara saat mereka memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai ketrampilan, dan sebagainya.

Metode Alternative yang Relevan

Model CTL pada Pelajaran mawaris Contextual teaching and learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan alternatif atau jawaban materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kondisi atau situasi kehidupan nyata. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami.

Pertama, model ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL peserta didik tidak hanya menyerap pelajaran, melainkan proses untuk menemukan kembali materi dan jawabannya. Kedua, memotivasi peserta didik untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dan kondisi yang ada, Ketiga, mendorong peserta didik untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran hari ini.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru

1. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang menyebabkan pembelajaran ini kurang fokus atau kurang lancar, sehingga pembelajaran kurang maksimal.
2. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang mendorong pembelajaran ini berjalan lancar dan maksimal, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil maksimal pula.
3. Guru menyampaikan pesan karakter salah satu perilaku mengajarkan kepada kita untuk bersyukur, dan dalam kesempatan ini kita tambah syukur kita dengan meningkatkan kinerja kita semua dalam pembelajaran.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

Refleksi Peserta Didik

Setelah mempelajari materi Q.S. al-Qasas/28: 85 tentang cinta tanah air dan Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang moderasi beragama, coba kalian analisis penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

Tuliskan penerapan cinta tanah air dalam kehidupan nyata!

1.
2.
3.
4.
5.

F. ASESMEN / PENILAIAN

ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian sikap.

Penilaian sikap

Nama Siswa :

Kelas / Semester :

Berilah nilai sikap sosial siswa pada kolom yang sesuai dengan sikap peserta didik melalui observasi.;

No	Nama Siswa	Kerja sama	Religius	Toleran	Disiplin	Peduli	Skor	Nilai
1	Nusaybah							
2	Haidar							
3	Halwa							
Dst.								

a) Observasi tertutup.

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butir-butir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan *likert scala* yang tersedia di buku peserta didik) maka perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan gru BK.

b) Observasi terbuka

No.	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1.		Nusaybah				

2.		Haidar				
3.		Halwa				
Dst.						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang “ekstrim” yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap.

1. Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.

1) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.

2) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.

3) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

4) Nilai sikap untuk mengukur karakter

No	Nama	Kriteria																							
		Religius				Mandiri				Nalar Kritis				Kreatif				Gotong Royong				Kebhinekaan			
		SK	S	TS	STS	SK	S	TS	STS	SK	S	TS	STS	SK	S	TS	STS	SK	S	TS	STS	SK	S	TS	STS
1																									
2																									
3																									
Dst																									

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan.

Pilihan Ganda

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Tanggal Kegiatan :

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 berikut!

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ

Arti ayat yang bergaris pada potongan ayat di atas adalah

- A. sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan
 - B. kami sungguh melarang kamu
 - C. sesungguhnya wajib bagimu
 - D. kami memerintahkanmu
 - E. kamu diperintahkan
2. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Qasas/28: 85 berikut!

قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz munfasil, mad iwadl, mad thabi'i
 - B. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad wajib muttasil
 - C. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i
 - D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i
 - E. Mad badal, mad iwadl, mad lain
3. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

Arti ayat yang bergaris pada potongan ayat di atas adalah ...

- A. dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan
- B. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat yang terbaik
- C. dan demikian pula Kami telah memerintahkan kamu (umat Islam) berbuat baik
- D. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat bersuku-suku
- E. dan demikian pula Kami telah menciptakan kamu (umat Islam) umat berbangsa-bangsa

4. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz munfasil, mad iwadl, mad thabi'i, mad badal
- B. Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mumfasil
- C. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
- D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i, iqlab

E. Mad badal, mad iwadl, mad lain

5. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 berikut!

وَأِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ

Bacaan tajwid potongan ayat di atas adalah

- A. Mad jaiz munfasil, mad iwadl, mad thabi'i, mad badal
- B. Mad thabi'i, al qamariyah, al syamsiyah, ikhfa' mad jaiz mumfasil
- C. Mad jaiz munfasil, ikhfa', mad thabi'i, idhar syafawi,
- D. Mad badal, mad iwadl, mad thabi'i, iqlab
- E. Ikhfa', mad thabi'i, idhar, al qamariyah

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia
- 2) Menjual nama baik tanah air Indonesia
- 3) Menggunakan hak pilih dalam pemilu
- 4) Menjunjung tinggi hukum jika perlu
- 5) Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional

Pernyataan tersebut merupakan contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah pernyataan nomor ...

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 2) dan 4)
- C. 1), 2) dan 5)
- D. 1), 3) dan 5)
- E. 1), 4) dan 5)

7. Berikut ini yang *bukan* contoh sikap cinta tanah air yang bisa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari adalah

- A. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh
- B. Melestarikan kebudayaan Indonesia
- C. Menjaga kelestarian lingkungan
- D. Menciptakan kerukunan antar umat beragama
- E. Hidup rukun dan gotong royong jika jadi tokoh masyarakat

8. Allah Swt. berfirman, "*Sesungguhnya Kami mengubah kiblat kalian ke kiblat Ibrahim dan Kami pilih kiblat itu untuk kalian agar Kami dapat menjadikan kalian sebagai umat pilihan, agar pada hari kiamat kelak kalian menjadi saksi atas umat-umat yang lain, karena semua umat mengakui keutamaan kalian.*"

Yang dimaksud dengan kata 'wasath' adalah

- A. pilihan yang terbaik

- B. pilihan yang menyenangkan
 C. pilihan yang menyedihkan
 D. pilihan yang melapangkan
 E. pilihan yang terlupakan
9. Setiap agama memiliki aturan terkait dengan toleransi. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat Islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan Negara Indonesia. Hal ini dikembangkan oleh Kemendikbud dan Kemenag dengan mengusung tema ...
- A. merdeka sebebaskan
 B. merdeka sesuai kebutuhan
 C. profil pelajar Pancasila
 D. profil guru profesional
 E. profil tenaga kependidikan
10. Karakter dan prinsip *wasath* seseorang hendaknya memegang prinsip berada dalam jalan yang lurus, hal ini dapat difahami sebagai wujud sikap
- A. tasamuh
 B. tawasul
 C. tawazun
 D. tawakal
 E. istiqamah

Kunci Jawaban

a) Pilihan Ganda

No.	Kunci Jawaban	Skor Penilaian
1	A	3
2	B	3
3	A	3
4	B	3
5	E	3
6	D	3
7	E	3
8	A	3
9	C	3
10	C	3
Jumlah Skor		30

Tes Tertulis

Nama Siswa :

Kelas/Semester :

Tanggal Kegiatan :

b. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat;

1. Bagaimanakah penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari?
2. Coba jelaskan wujud penerapan cinta tanah air yang ada di lingkungan sekolah kalian!
3. Perhatikan kutipan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Carilah bacaan tajwid yang terdapat pada ayat tersebut!

4. Apa arti kutipan Q.S. al-Baqarah/2: 143 di bawah ini!

لَتَكُونُوا شُهَدَاءَ

5. Apa arti kutipan Q.S. al-Qasas/28: 85 di bawah ini!

أَغْلَمَ مَنْ جَاءَ

Kunci Jawaban

b) Uraian

No.	Kunci Jawaban	Cara Penilaian	Skor Maks
1	Penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari:	Jawaban benar semua diberikan skor 15,	15
	1. Bangga sebagai bangsa Indonesia	Jawaban benar kurang sempurna diberikan skor 10,	
	2. Menjaga nama baik tanah air Indonesia	Jawaban salah sebagian diberikan skor 5	
	3. Menggunakan hak pilih dalam pemilu	Tidak memberikan jawaban skor 2	
	4. Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan		
	5. Aktif berpartisipasi dalam pembangunan nasional		
	6. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh		
	7. Melestarikan kebudayaan Indonesia		

mencerminkan sikap mencintai tanah air. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! Ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!

2. Catatlah sikap cinta tanah air dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah untung dan ruginya menurutmu!

Contoh perilaku pelanggaran dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	Solusi untuk perbaikan perilaku

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku moderasi dalam beragama!
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu yang kurang bijaksana di masa lalu yang berkaitan dengan moderasi beragama!
- Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu itu!

**a). Penerapan Bacaan
Praktik Membaca**

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Tartil (1-3)	Makharijul huruf (1-3)	
1	Nusaybah				
2	Haidar				
3	Halwa				
dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1

Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Makharijul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf	1

Praktik Hafalan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Tajwid (1-4)	Tartil (1-3)	Makharijul huruf (1-3)	
1	Nusaybah				
2	Haidar				
dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Tajwid	Tidak melakukan kesalahan tajwid	4
	Melakukan 1-5 kesalahan tajwid	3
	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid	2
	Melakukan lebih dari 11 kesalahan tajwid	1
Tartil	Baik	3
	Cukup	2
	Kurang	1
Makharijul Huruf	Tidak melakukan kesalahan makharijul huruf	3
	Melakukan 1-5 kesalahan makharijul huruf	2

	Melakukan lebih dari 11 kesalahan makharijul huruf	1
--	--	---

Unjuk Kerja

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor maks	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut	
		1	2	3				TT	R
1	Nusaybah								
2	Haidar								
3	Halwa								
dst									

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi.
 - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Keaktifan dalam diskusi.
 - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

Remedial;

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi, kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis, dapat pula memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Remedial dapat dilayani secara klasikal dan atau secara individual.

Pengayaan;

Dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang di tentukan, dapat diberi tugas atau diminta mengerjakan soal soal pengayaan yang berupa pertanyaan fenomenal dan inovatif, atau aktivitas peserta didik yang relevan dengan topik. Dalam hal ini guru memberikan catatan dan nilai tambah bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru menyampaikan informasi kepada orang tua melalui peserta didik untuk memperlihatkan rubrik atau evaluasi dalam buku teks dengan memberikan komentar dan membubuhkan tanda tangan atau paraf. Cara lain dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau setelah komunikasi dengan orang tua untuk bertukar informasi tentang perkembangan perilaku putranya. Contoh orang tua diminta mengamati perilaku putranya, apakah ada perubahan perilaku putranya sudah merefleksikan pemahaman terhadap nilai nilai yang terkandung dalam tema pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut disaat putra berada di rumah atau lingkungannya. Apabila ada hal yang di rasa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan komunikasi antar inter di sekolah dengan wali kelas, atau guru konseling.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.1 (LKPD)**

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.1

1. Bacalah dan renungkan inspirasi di bawah ini untuk mengawali pembelajaran!
2. Amati gambar berikut! Kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pembelajaran!

D. Kisah Inspiratif

Ashil Al-Ghifari

Seorang sahabat Rasulullah Saw. bernama Ashil Al-Ghifari suatu hari baru pulang dari Makkah. Setelah melakukan perjalanan jauh itu ia tidak segera pulang ke rumahnya di Madinah namun ia justru terlebih dahulu sowan kepada Rasulullah. Sampai di rumah Rasul ia disambut oleh Sayyidah Aisyah istri Rasulullah. "Ceritakan kepadaku wahai Ashil, bagaimana kondisi Makkah saat ini?" tanya Aisyah. "Aku menyayurkan betapa Makkah sekarang sudah sangat subur serta bening aliran sungainya" jawab Ashil Rasulullah yang masih berada di dalam kamar segera menimpali pembicaraan mereka. "Coba ulangi, Ashil. Bagaimana kondisi Makkah terkini?" "Demi Allah ya Rasulullah, Makkah tumbuh subur dengan tanaman-tanamannya, serta tampak hijau dan sejuk dengan aliran sungainya" Mendengar jawaban itu, Rasulullah menatap jauh ke luar rumah. Sebuah tatapan kerinduan akan kampung halaman, "Cukup, jangan membuatku tambah bersedih" ucap Rasul. Cerita ini ditulis oleh Abul Wâlid Muhammad bin Abdullah Al-Azraqi dalam *Ahbâru Makkah wa mâ ja'a fihâ min al-Âsâr*. Ia hendak menjelaskan betapa Rasulullah dirundung rasa rindu yang teramat sangat kepada tanah kelahirannya. Peristiwa ini telah menjadi salah satu argumen para ulama betapa kecintaan terhadap tanah air dan tempat asal bukan saja perlu, bahkan wajib.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.2 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.2

1. Membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni mahir, sedang, dan kurang.
2. Kelompok mahir menjadi pembimbing kelompok sedang dan kurang.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.3 (LKPD)

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

Membaca Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/2: 143

Ayat Al-Qur'an berikut ini berisi pesan-pesan mulia agar kita cinta tanah air dan memiliki sikap moderasi beragama, agar kita generasi menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Bacalah ayat berikut berulang-ulang secara tartil hingga kalian lancar dan fasih melafalkannya!

- a. Q.S. al-Qasas/28: 85

إِنَّ الَّذِي قَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ قُلْ رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ
جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةٌ
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Aktivitas 6.3

1. Setelah mencermati bacaan ayat Al-Qur'an di atas, secara individu peserta didik mengidentifikasi seluruh hukum bacaan tajwid di bawah ini.
2. Peserta didik kemudian mencermati arti perkata berpasangan dengan anggota kelompoknya.
3. Kumpulkan hasil kerja kepada guru.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1.4 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Mengidentifikasi Tajwid Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-

Baqarah/2: 143

a. Q.S. al-Qasas/28: 85

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
1.	إِنَّ الَّذِي	Ghunnah Al ryanisiyah	Nun raddid Ada alif dan lam raddid
2.	الْقُرْآنَ	Al qamariyah	Ada alif dan lam rukun
3.	رَبِّيَ أَكْبَرُ	Mad jaiz munfasil	Setelah mad ada huruf alif beda kata
4.	مَنْ جَاءَ	Ikha'	Nun sukun bertemu huruf jim
5.	وَمَنْ هُوَ	Idhar halqi	Nun sukun bertemu huruf ha'
6.	فِي صَلَاتٍ مُبِينٍ	Mad thabi'i Idgham bi ghunnah Mad 'arid lisukun	Sebelum ya' sukun ada kasrah Tanwin kasrah bertemu huruf zima Huruf hidup didahului mad thabi'i di akhir ayat

b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
1.	جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً	Idhar safa'wi	Mim sukun bertemu huruf alif
2.	أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا	Idgham bi ghunnah Idgham bila ghunnah	Tanwin fathah bertemu huruf wawu Tanwin fathah bertemu huruf lam
3.	شُهَدَاءَ	Mad wajib mutasil	Setelah mad ada huruf hamzah dalam satu kata
4.	شَهِيدًا	Mad iwad	Sebelum alif tanwin fathah di akhir kalimat diwaqaf
5.	كُنْتُ	Ikha'	Nun sukun bertemu huruf ta'
6.	عَلَيْهَا إِلَّا	Mad jaiz munfasil	Setelah mad huruf hamzah beda kata
7.	لَرَّءَوْفٌ رَّحِيمٌ	Idgham bila ghunnah Mad arid lisukun	Tanwin dhammah bertemu huruf ra' Setelah mad huruf hidup diwakafkan

Mengartikan kata-perkata Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S.

al-Baqarah/2: 143

a. Q.S. al-Qasas/28: 85

No.	Lafazh	Arti
1.	إِنَّ الَّذِي	serungguhnya (Allah) yang
2.	فَرَضَ	Mewajibkan
3.	عَلَيْكَ الْقُرْآنَ	engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an
4.	لَرَأَدُكَ	benar-benar akan mengembalikanmu
5.	إِلَىٰ مَعَادٍ	ke tempat kembali
6.	قُلْ رَبِّي	Katakanlah (Muhammad), "TuhanKu
7.	أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ	mengetahui orang yang membawa
8.	بِالْهُدَىٰ	Petunjuk
9.	وَمَنْ هُوَ	dan orang yang berada
10.	فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ	dalam kesesatan yang nyata

b. Q.S. al-Baqarah/2: 143

No.	Lafazh	Arti
1.	وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ	dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)
2.	أُمَّةً وَسطًا	umat pertengahan
3.	لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ	agar kamu menjadi saksi
4.	عَلَى النَّاسِ	atas (perbuatan) manusia
5.	وَيَكُونَ الرَّسُولُ	dan agar Rasul (Muhammad)
6.	عَلَيْكُمْ شَهِيدًا	menjadi saksi atas (perbuatan) kamu
7.	وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ	Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu)
8.	الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا	kamu (berkiblat) kepadanya
9.	إِلَّا لِنَعْلَمَ	melainkan agar Kami mengetahui
10.	مَنْ يَتَّبِعْ	siapa yang mengikuti Rasul
11.	مَنْ يَنْتَقِلِبْ	dan siapa yang berbalik
12.	عَلَى عَقِبَيْهِ	ke belakang
13.	وَإِنْ كَانَتْ	sebenarnya, (pemindahan kiblat) itu

No.	Lafazh	Arti
14.	لَكَبِيرَةٌ إِلَّا	sangat berat, kecuali
15.	عَلَى الَّذِينَ	bagi orang yang
16.	هَدَى اللَّهُ	telah diberi petunjuk oleh Allah
17.	وَمَا كَانَ اللَّهُ	dan Allah tidak akan
18.	لِيُضَيِّعَ إِيْمَانَكُمْ	menyia-nyiaakan imanmu
19.	إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ	sebenarnya Allah, kepada manusia
20.	لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ	Maha Pengasih, Maha Penyayang

Aktivitas 6.4

Setelah mencermati arti kata perkata di atas, peserta didik berlatih untuk menerjemahkan ayat secara utuh bekerjasama dengan anggota kelompoknya

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.5 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.5

Secara kelompok, carilah tafsir Q.S. al-Qasas/ 28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 143 dalam kitab-kitab tafsir, misalnya tafsir al-Maraghi, tafsir Jalalain, tafsir Ibnu Katsir atau kitab tafsir lainnya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.6 (LKPD)

Nama Kelompok :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.6

Secara berpasangan, bacalah dan saling menyimak Q.S. al-Qasas/28: 85 dan Q.S. al-Baqarah/ 2: 143 dilakukan berulang ulang dengan harapan hafal secara fasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 6.6 (LKPD)

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

Aktivitas 6.7

Tugas mandiri, carilah hadis yang berkaitan dengan cinta tanah air dan moderasi beragama!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang cinta tanah air dan

moderasi beragama media atau website resmi dibawa naungan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.

- Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK/MA Kelas XII Tahun 2022, Penulis: Rohmat Chozin Untoro, Penerbit Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

C. GLOSARIUM

- Cinta tanah air, adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan pada negeri tempat kita menjalani kehidupan dari lahir hingga akhir hayat.
- Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada di ajarkan di dalam agama. Seperti, menghakimi seseorang tanpa menanyakan terlebih dahulu apa permasalahannya, merampas yang bukan miliknya, dan sebagainya.

D. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mustaqim, *Akhlak tasawuf lelaku suci menuju revolusi hati*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013)

Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, Dr. *Tafsir Ibnu Katsir*, Pustaka Imam Syafii, Jakarta, 2016

Heri Setiono, *Konsep sabar dan aktualisasinya dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga (kajian buku sabar dan syukur karya Ibn Qayyim al-Jauziyah)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015),

Ibnu Qadhib al-Ban, *Buku saku rahasia kebahagiaan bekal spiritual orang beriman menghadapi kesulitan hidup*, (Jakarta, 2013)

Margaret Smith, *Rabi'ah: pergulatan spiritual perempuan*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997),

Nurjanah, S. 2014. *Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul*. JIPSINDO, 2 (1): 183204.

Pemendikbud No. 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian*

Rusman, Kurniawan, & Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Tri Haryanti, *Sabar dalam padangan Ibn Qayyim al-Jauziyah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008),

Wahid Ahmadi, *Risalah akhlak panduan perilaku muslim moder*, (Solo: Era Intermedia, 2004),

Syafril M, "Nifaq Dalam Perspektif Alquran: Kajian Tafsir Tematik," *Jurnal Syahadah*, vol. V, no. 1(2016), 31

Ahmad Arisatul Chaliq, "Relasi Akal dan Hati Menurut al-Ghazali" *Jurnal al-Qalam*, Vol 12 No. 2 Tahun 2015

- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran, Jakarta: Prenada media Group, 2014.
- Syafrii M. "Nifaq Dalam Persfelifit Alquran: Kañan Tafsir Tematik, fuma! Syahadah, vul. V, no 1(2016), 31
- Ahmad Arisantul Chalte "Relasi Akai dan Hati Mermest al-hazali Jurnal al-Qalam, Vol 12 No. 2 Tahun 2015
- Trianto finu Badar At-Tahiny, Mendesain Model Pembelajaran, Jakarta Premadametia Group, 2014
- Mihahui Hala, Cooperative Learning Mitude, Telnik, Struktur Don Model Penerapan", Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Nurjanah, 5, 2014. Keefektifan Metode Problem Based Learning (PBL) podn Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN! Jetin Bantul, JAPSINDO, 2(1): 183-204
- Rasman, Kumiawan, & Riyana. 2013. Penzbelajarum Berbasis Teknotogi Informasi dan Kommikas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, W. 2014. Strategi Pembeidjuren Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenomedia Group.
- Abdurrahman, D. (2003), Sejarah Peradaban Zalam, Masa Klavik Hingga Modern, Yogyakarta: LESFI.
- Arkoun, L. G. M. (1997), Alam Kemarin dan Hori Esok (A. Mohammad, Thuns Bandung: Pustaka
- Danadjat, Zakiah (1995), Metodik Khana Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Buni Aksara
- Hasan, L (1989). Sejarah dan Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hini, P. K. (2002). History of The Arebs. (R. C. L. Y. & D. 5. Riyadi, Trans Jakarta: PT Serambi limu Semesta
- Kazn, M. A. (2009), Sejarah Penukiran dan Peradaban Islam. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Kemenag, (2014), Model Model Pembelajaran, Jakarta: Nata, A. (2011). Sejarah Gurtan Islam. Jakarta. Kencana.
- Syukur, F. (2000), Sejarah Peradabun Islam. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, Ensiklopedia Pengetuhaun Al-Qur'an dan Hadis Jild 7. Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
- Yatim. B. (2008). Seforah Peradaban Islam. Jakarta: PT. HajaGrafindo Persada

Guru Pendidikan Agama Islam



Sholihin, S.Pd.
NIP.-



Lampiran 10

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 : Wawancara bersama Kepala Sekolah Menengah Atas Diponegoro Panti Jember (Bpk Ibar Budi Cahyono)



Gambar 2 : Wawancara bersama Waka Kurikulum (Bpk Irwan Bachtiar)



Gambar 3 : Wawancara bersama Waka Hubungan Masyarakat (Bpk Subari)



Gambar 4 : Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam (Bpk Sholihin)



Gambar 5 : Wawancara bersama Ketua OSIS (Ahmad Prasettio)



Gambar 6 : Wawancara bersama Perwakilan Siswa Kelas XIIC (Ahmad Farizi)



Gambar 7 : Wawancara bersama Perwakilan Siswa Kelas XIIC (Amelia Novita Sari)



Gambar 8 : Wawancara bersama Perwakilan Siswa Kelas XIIC (Satriyo Mulyo Jati)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Nanang Arya Pratama
2. NIM : 211101010081
3. Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
4. Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Agustus 2002
5. Jenis Kelamin : Laki laki
6. Alamat : Dusun Wonorejo RT 05 RW 01 Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
7. No HP : 087816515432
8. E-Mail : nanangarya40@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Melati 1 Kalibaru Wetan Kalibaru Banyuwangi : (Lulusan Tahun 2009)
2. SDN 9 Kalibaru Wetan Kalibaru Banyuwangi : (Lulusan Tahun 2015)
3. MTs Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember : (Lulusan Tahun 2018)
4. MA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember : (Lulusan Tahun 2021)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : (Lulusan Tahun 2025)